

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Ratih Puji Yanti Heryana

Nomor Mahasiswa : 14 311 111

Jurusan : Manajemen

Bidang Kosentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
stara-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 02 Juli 2018

Penulis,



Ratih Puji Yanti Heryana

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA**



Yogyakarta, 02 Juli 2018
Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK
BASED BANK RATING TERHADAP HARGA SAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

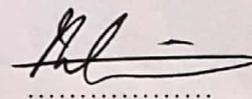
Disusun Oleh : **RATIH PUJI YANTI HERYANA**

Nomor Mahasiswa : **14311111**

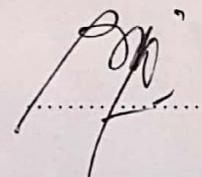
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Penguji : Sutrisno, Dr., Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Banyak hal didalam kehidupan ini yang tidak kita mengerti, tetapi mengertilah bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik, tak kan pernah mendzolimi hamba-Nya.

“.....Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba (-Nya)”

[Qs. Fushilat: 46]

“Cawan ilmu adalah Hati. Ilmu akan masuk ke dalamnya sesuai kadar kebersihannya. Kian bersih hati itu, ia akan semakin siap menerima ilmu. Siapapun yang ingin menghimpun ilmu, hendaknya ia memperindah batinnya dan mensucikan hatinya dari segala noda. Karena ilmu sesuatu yang lembut, hanya layak berada di tempat yang bersih.”

–Syeikh Shaleh Bin Abdillah Al' Ushaimy-

PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang saya

Teruntuk Kedua Orangtua ku tersayang,

Ayahanda Heri Heryana dan Ibunda Yayan Heryati

Terimakasih sudah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada puterimu ini untuk selalu memilih jalan yang dikehendaknya, terimakasih atas segala support dan doanya yang selalu mengalir tiada hentinya. Selalu memberikan wejangan maupun arahan yang tiada hentinya untuk selalu mengoreksi diri ini yang masih banyak memiliki kekurangannya. Maafkan jika puterimu ini masih mengecewakan engkau dalam berbagai hal.

dan Adikku perempuan tersayang, Desty Haerina

Terimakasih sudah menjadi adik perempuan satu-satunya yang selalu memotivasi dan mensupport segala yang dikehendaki kakanya. Tak lupa untuk selalu mengingatkan mengenai “Amar Ma'ruf Nahi Munkar”, dari sesosokmu diriku banyak belajar tentang bersyukur segala nikmat-Nya dan memanfaatkan waktu yang telah tersisa.

Serta tak lupa untuk sahabat-sahabatku yang sholih dan sholihah

ABSTRACT

This research aims to understand the effect of bank's health rate on the stock return which are listed in Indonesia Stock Exchange in sub-sector banking in 2012-2016. Bank's health rate is assessed through Risk-Based Bank Rating method which includes four factors. The first is risk profile factor which is proxied by Non-Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), the second is Good Corporate Governance (GCG) factor which is proxied by self-assessment rank of GCG, the third is earning factor proxied by Return on Equity (ROE) and Net Interest Margin (NIM), and the last factor is capital factor which is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR). The population of this study are banking companies which already go public and those which reported their annual report at IDX website in 2012-2016. This study used purposive sampling technique using 150 banks. Multiple regression analysis is used to test the hypotheses. The result of this research indicated that CAR has positive effect on bank's health, while NPL, LDR, GCG, ROE, and NIM are not proven to have effect on the stock return.

Keywords: *bank's health, Risk-Based Bank Rating, stock return, risk profile, GCG, earning, capital.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sub sektor perbankan tahun 2012-2016. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* yang terdiri dari empat faktor. Faktor-faktor kesehatan bank yang diukur seperti faktor *risk profile* yang diproksikan dalam *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan peringkat *self assessment* GCG, faktor *earning* yang diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan faktor *capital* yang diproksikan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan melaporkan laporan tahunan 2012-2016 pada website IDX. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 150 bank. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan NPL, LDR, GCG, ROE, dan NIM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *kesehatan bank, Risk-Based Bank Rating, return saham, risk profile, GCG, earning, capital.*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta barokah-Nya kepada para hamba-hamba-Nya. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia**”

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis tak luput dari adanya hambatan maupun kesulitan yang dialaminya. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi penulis, dikarenakan berkat adanya doa yang selalu mengalir tiada hentinya, bantuan, bimbingan, support dan motivasi dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas sepenuh hati dan tenaga membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. D. Agus Hardjito, M.si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Sutriano, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Drs. Zaenal Arifin, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan bersedia dengan senang hati meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta memberikan ilmu-ilmunya yang tiada henti mengalir.
4. Ayahanda Heri Heryana dan Ibunda Yayan Heryati, kedua orangtua ku yang senantiasa mengalirkan doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan puterinya.
5. Desty Haerina selaku adik perempuanku yang selalu dengan setia menemani, menjadi penghibur dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kita dapat membanggakan mama dan papa.
6. Sahabat-sahabatku aduhaiiii yang sholihah yaitu Farras Imtiyaz Azhar, Citra Tia Rianawati, dan Amalina Idayitna yang senantiasa memberikan ukiran kenangan yang tiada terlupakan dari jaman SD sampai sekarang meskipun jarak yang telah memisahkan kita tetapi doa selalu mengalir tiada hentinya, dukungan yang luar biasa tiada henti selalu mengingatkan.
7. Sahabat Sulistiani Ratnaningsih dan Ulfa Nurhamidah yang selalu memberi wejangan yang dapat menentramkan hati.
8. Aldo Arfiando, Alief Khafidy, Mba Vivi dan Neng Fauzia selaku sahabat yang dengan setia mencurahkan segenap waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis, selalu menginspirasi dan senantiasa memberikan semangat, support dan selalu berpesan nikmatilah proses-Nya.

9. Sahabat-sahabat sekaligus rekan kerja Asisten Dosen dan Asisten Lab ERP Manajemen 2017/2018 yang tiada hentinya mewarnai hari-hari penulis ketika dikantor SAP, teman sharing ilmu-ilmu manajemen yang kece (Archieta, Mufi, Claudia, Bornia, Irfa, Ayu, Dian, Rifa, Donny, Amry, Salju).
10. Kelompok Studi Pasar Modal dan Galeri Investasi FE UII yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan ilmu-ilmu yang luar biasa mengenai dunia investasi pasar modal (Mas Wira, Mas Panzi, Mba Erni, Mba Ika, Mas Tony, Pak Adi, Bang Bule, Bang Yan, Mas Beki, dll).
11. Keluarga Lantai 3 (Tim Marketing and Communications) selama 2 periode memberikan penulis banyak kisah dan pelajaran. Kakak-kakakku Yusuf, Erika, Elis, Adi, Dania, Vani, Fakhri, Farchan, Fia, Hikma, Idris, Irma, Linda, Vivi. Teman-teman seperjuangan Diana, Rizaldi, Dinda, Didit, Ira, Amry, Andre, Tata, Fadil, Fika, Lia, Luthfi, Apip, Okza, Sita, Qodri, Akbar, Zale, Arlin, Huma, Dina, Aldi, Dino, Alwi, Amel, Ardy, Areta, Cici, Dhimas, Erisna, Fajrin, Kamal, Haikal, Nadhia, Nandya, Nurul, Salma, Ulfah, Caca, Shofira, Tami, Winardi.
12. Para Manajer Tim Marketing and Communications FE UII Bapak Arif Singapurwoko, Bapak Baziedy Aditya Darmawan, dan Bapak Sigit Pamungkas, terimakasih atas kesempatan untuk dapat belajar selama menjadi anggota Tim Marcomm FE UII.

13. Sahabat-sahabatku KKN Unit 18 Luwenglor; Mas Hardi, Nisa, Dian, Adhy, Aini, Kukuh, Awe, terimakasih sudah menjadi teman seataap selama sebulan dalam keadaan suka maupun duka dari mulai kkn hingga saat ini.
14. Sahabat-sahabatku kos mulai dari Kos Anjani hingga Kos Dzakya (Zia, Nisa, Kiki, Herlina, Liza, Ella, Alvina, Hanif, Astri, Ken, Titi, Rahma, Dila, Hanin).
15. Serta semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga atas kebaikan semua pihak yang terlibat Allah SWT yang akan membalasnya dengan limpahan rahmat-Nya. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassallamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Yogyakarta, 02 Juli 2018

Ratih Puji Yanti Heryana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Motto Dan Persembahan.....	vi
Abstraksi.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perbankan.....	12
2.2 Kesehatan Perbankan.....	15
2.3 Teori Pasar Modal Efisien.....	19
2.4 Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap <i>Return</i> Saham.....	23

2.5	Pengembangan Hipotesis.....	27
2.5.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	27
2.5.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.5.3	Pengaruh <i>Earning</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	31
2.5.4	Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	32
2.6	Kerangka Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Populasi dan Sample.....	35
3.2	Data dan Sumber Data.....	35
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	<i>Return Saham</i>	36
3.3.2	Risiko Kredit.....	36
3.3.3	Risiko Likuiditas.....	37
3.3.4	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	37
3.3.5	<i>Return on Equity (ROE)</i>	37
3.3.6	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	38
3.3.7	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	38
3.4	Teknik Analisis Data.....	38
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.1.1	Uji Normalitas.....	38
3.4.1.2	Uji Multikolinearitas.....	39

3.4.2	Model Regresi.....	39
3.4.2.1	<i>Common Effect Models</i>	39
3.4.2.2	<i>Fixed Effect Models</i>	40
3.4.2.3	<i>Random Effect Models</i>	40
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.4.4	Pengujian Hipotesis.....	41
3.4.4.1	Pengujian Parsial (Uji-t).....	41
3.4.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Statistika Deskriptif.....	45
4.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	48
4.2.1	Uji Normalitas.....	48
4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	49
4.3	Pemilihan Model Regresi.....	50
4.3.1	Uji Test (Uji Chow).....	50
4.3.2	Uji Hausman Test.....	51
4.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.5	Pembahasan.....	57
4.7.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	57
4.7.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	59
4.7.3	Pengaruh <i>Earning</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	59
4.7.4	Pengaruh <i>Capital</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Komposit GCG.....	37
Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Test (Uji Chow).....	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Hausman Test.....	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1	Daftar Bank Umum yang sudah <i>Go Public</i>	74
2	Data Bank Sampel.....	76
3	Daftar Nilai <i>Return Saham</i> , GCG, dan Ratio Keuangan.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 ayat (2) menjelaskan bank merupakan suatu badan usaha dimana dana dapat dihimpun dari masyarakat berupa simpanan serta dapat disalurkan kepada masyarakat luas baik dalam bentuk kredit maupun lainnya guna untuk peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi terbesar bagi bank adalah dana dari masyarakat. Sumber dana tersebut merupakan hal terpenting dalam menjalankan kegiatan operasi bank dan sebagai ukuran keberhasilan bank, jika bank mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana tersebut (Rusdiana, 2012). Kebutuhan dana bank akan terpenuhi jika kegiatan operasional bank terus berjalan, sehingga rasa kepercayaan masyarakat dapat meningkat dalam hal menyimpan uangnya di bank.

Tumbuhnya rasa kepercayaan dalam bank masyarakat dapat dengan cara bank wajib menjaga kinerjanya seperti halnya menyampaikan secara transparansi baik dalam segi laporan keuangan maupun tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan. Situasi keadaan krisis moneter yang terjadi di era tahun 1997 dan 2008 hal ini menyebabkan sulitnya perbankan Indonesia

dalam menjalankan kewajibannya sebagai lembaga keuangan negara. Hal itu terjadi karena pada saat itu kesulitan likuidasi yang dialami oleh lembaga perbankan akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Situasi yang dialami perbankan semakin buruk dengan keadaan perbankan yang semakin tidak sehat. Tidak sedikit dari masyarakat yang menarik sejumlah uang yang ada di bank. Karena mereka takut jika uang yang disimpan di bank akan semakin tergerus pada saat krisis tersebut.

Fenomena krisis yang terjadi ditahun 1997 dan 2008 memberikan suatu ulasan bahwa pentingnya suatu kesehatan bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia yang sebagai lembaga pengawas mengeluarkan suatu kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia.

Berdasarkan PBI No. 6/10/2004 mengenai perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa pentingnya kesehatan bank tidak hanya untuk internal bank saja, melainkan semua pihak yang terkait seperti pemilik, masyarakat pengguna dari jasa bank, dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari enam faktor yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *sensitivity to Market Risk*. Namun pada tahun 2011, Bank Indonesia memperbaharui kembali kebijakannya pada tanggal 25 Oktober 2011 yaitu mengeluarkan kembali Peraturan Bank Indonesia dengan No. 13/PBI/2011. Peraturan tersebut mengenai pembaharuan sekaligus menyempurnakan dari metode CAMELS yang sebelumnya merupakan penilaian tingkat kesehatan bank. Metode CAMELS

disempurnakan kembali dengan metode baru yaitu dengan menggunakan metode (*Risk-Based Bank Rating* atau *RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi. Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian kesehatan bank diantaranya *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Sehingga bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank. Adanya fenomena krisis keuangan global yang pernah terjadi memberikan suatu pembelajaran bahwa pentingnya inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang harus diimbangi dengan peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan setiap semester yaitu paling lambat pada 31 Juli untuk posisi akhir bulan Juni dan 31 Januari untuk posisi akhir bulan Desember.

Metode *Risk-Based Bank Rating* adalah integrasi antara CAMELS dan *risk profile*. *Risk profile* terdiri dari delapan jenis risiko dan CAMELS terdapat enam faktor, namun saat ini sudah diperbaharui menjadi empat faktor penilaian dalam metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Empat faktor dalam metode RBBR diantaranya risiko profil (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam menjalankan suatu aktivitas operasional

bank seperti yang terdapat dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011. Adapun penerapan manajemen risiko terdiri dari delapan jenis risiko diantaranya risiko pasar, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan.

Faktor kedua RBBR adalah *Good Corporate Governance* yang merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip dalam GCG. Dalam hal ini bahwa penerapan dari GCG dapat didorong dari dua sisi yaitu dorongan etika (*ethical driven*) dan peraturan (*regulatory driven*). Etika (*ethical driven*) berasal dari kesadaran individu pelaku bisnis dimana dalam menjalankan bisnisnya mengutamakan keberlangsungan perusahaan, kepentingan *stakeholders*. Dorongan adanya peraturan (*regulatory driven*) dimana bank harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Menurut Anand (2008:87) asas-asas dalam GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Sehingga bank diharuskan untuk menerapkan asas-asas GCG agar dapat berjalan dengan baik dan kepercayaan masyarakat masih terjaga. Adapun tiga faktor dalam penilaian GCG ini seperti *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.

Penilaian ketiga adalah faktor rentabilitas (*earning*), berdasarkan SE No. 13/24/DPNP/2011 bahwa rentabilitas merupakan adanya evaluasi terhadap kinerja, kesinambungan (*sustainability*), manajemen, dan sumber-sumber dari rentabilitas. Penilaian ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on*

equity (Sihombing, 2013), *net interest margin* (Widyaningrum, 2014). Faktor RBBR yang terakhir adalah permodalan (*capital*), dimana penilaian ini dapat diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (Widyaningrum, 2014). Penilaian faktor permodalan berasal dari adanya perbandingan antara jumlah aktiva tertimbang dalam risiko dengan pengelolaan dan kecukupan modal (ATMR).

Pasar modal merupakan salah satu utama penggerak perekonomian dunia terutama di Indonesia, dimana melalui pasar modal ini perusahaan memperoleh dana guna untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjual saham kepada para investor (Zuliarni, 2012). Menurut Darmaji (2012:1) pasar modal atau *capital market* diartikan sebagai tempat diperjualbelikannya berbagai instrument derivatif dan instrument yang lainnya, selain itu pasar modal sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Saham atau *stock* didefinisikan sebagai tanda kepemilikan seseorang dalam bentuk selembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Besarnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu instrument investasi yang paling banyak diminati investor dan ditawarkan perusahaan. Tujuan utama investor berinvestasi guna untuk memperoleh keuntungan. Namun agar investor memperoleh keuntungan dalam berinvestasi hendaknya mengetahui tentang perkembangan *return* saham perusahaan.

Menurut Husnan (2009:151), bahwa harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (*future value*). Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami fluktuasi, perubahan fluktuasi ini sangat ditentukan oleh adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa. Permintaan dan penawaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik bersifat internal seperti kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan semakin baik, akan berdampak pada semakin meningkat suatu laba usahanya maka keuntungan yang di peroleh pemegang saham akan semakin meningkat dan harga saham akan mengalami kenaikan dengan peluang yang begitu besar (Lestari, 2015). Faktor dari sisi eksternal seperti halnya ada inflasi, suku bunga, nilai tukar dollar terhadap rupiah dan adapun faktor non-ekonomi seperti halnya kondisi politik dalam negara tersebut, social maupun lingkungannya dan berbagai faktor yang lainnya (Indriani & Dewi, 2016). Adanya berbagai faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran maka pentingnya analisis saham secara akurat agar dapat membantu investor dalam memperoleh keuntungan dan meminimalisir risiko.

Analisis saham terdiri dari dua jenis yaitu analisis secara fundamental dan analisis secara teknikal. Menurut Husnan (2009) analisis fundamental dengan mencoba memperkirakan suatu harga saham di waktu masa yang akan mendatang. Pentingnya mengestimasi dari berbagai faktor fundamental yang dapat memengaruhi harga saham di masa mendatang sehingga diperoleh suatu taksiran harga saham dengan menghubungkan variabel-variabel tersebut.

Disisi lain analisis secara teknikal dilakukan dalam kondisi pasar secara keseluruhan dan untuk saham-saham individual. Analisis teknikal ini menggunakan grafik atau *chart* dimana informasi mengenai harga saham dan volume perdagangan ini merupakan alat ukur utama dalam menganalisis. Menurut Setyawan dalam Indriani & Dewi (2016) bahwa ketika investor ingin menanamkan dananya, maka kesehatan suatu perbankan menjadi hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam memutuskan pilihan terbaiknya. Disisi lain investor dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai kinerja perbankan baik informasi keuangan maupun non keuangan dengan melihat laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh masing-masing bank. Menurut Junaedi (2005) bahwa informasi dalam *annual report* berdampak pada pergerakan harga saham dan volume perdagangan saham. Ketika tingkat kesehatan bank semakin ada peningkatan maka di pasar saham ini perubahan harga saham pun akan menjadi baik.

Adapun beberapa studi melakukan penelitian dan investigasi terkait pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap *retrun* saham diantaranya menyebutkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terhadap perubahan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016), Sihombing (2013), Takarini & Putra (2013), Hairunisah (2013), Lestari (2013), Herawati (2012), Praditasari (2012), Hendrayana & Yasa (2015), Zuliarni Sri (2012), dan Wismaryanto, S.D (2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *return* saham secara signifikan dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) (Indriani & Dewi, 2016;

Lestari, 2013; Herawati, 2012; Hendrayana & Yasa, 2015 dan Zuliarni Sri, 2012), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Indriani & Dewi, 2016; Takarini & Putra, 2013; Lestari, 2015; Praditasari, 2012 dan Hendrayana & Yasa, 2015), *Return on Equity* (ROE) (Sihombing, 2013 dan Lestrai, 2015), *Operating Cost to Operating Revenue* (BOPO) (Hairunisah, 2015 dan Wismaryanto, S.D, 2013), *Net Interest Margin* (NIM) (Wismaryanto, S.D, 2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sihombing, 2013; Praditasari, 2012 dan Wismaryanto, S.D, 2013), Profil Risiko (Hendrayana & Yasa, 2015 dan Indriani & Dewi, 2016, *Non-Performing Loan* (NPL) (Hairunisah, 2015), dan GCG (Indriani & Dewi, 2016; Sihombing, 2013 dan Hairunisah, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang inkonsisten sehingga hasil penelitian tersebut dapat menimbulkan permasalahan dan perbedaan hasil antara penelitian yang satu dengan yang lain. Selain itu adanya kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya di perusahaan dengan teori yang diterapkan pada masing-masing perusahaan terhadap *return* saham.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan pembaharuan dengan melakukan penelitian ulang. Penelitian ulang ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan apakah tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pembaharuan penelitian ini dilakukan ulang karena adanya perbedaan hasil dalam penelitian sebelum-sebelumnya yang menyebabkan adanya ketidakkonsistenan.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten menurut Indriani & Dewi (2016) bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, namun hal tersebut dibantah oleh Hairunisah (2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut serupa dengan ditunjukkan oleh faktor NPL yang menurut Hairunisah (2015) berpengaruh positif terhadap *return* saham tetapi tidak menurut Wismaryanto, S.D (2013). Variabel berikutnya GCG menurut Indriani & Dewi (2016) dan Hairuisah (2015) berpengaruh positif terhadap *return* saham tetapi berbeda halnya dengan Sihombing (2013) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Variabel *earning* terdapat NIM dimana NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham (Wismaryanto, 2013), namun di bantah Indriani & Dewi (2016) dan Hairunisah (2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *risk profile* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI ?
3. Apakah *earning* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI ?
4. Apakah *capital* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *risk profile* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *earning* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *capital* terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham dan volume perdagangan saham perbankan.

Selain itu diharapkan nantinya dapat melakukan program evaluasi yang dilakukan oleh perbankan guna dalam hal peningkatan kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi sosok investor dan calon investor yang memiliki keinginan besar dalam berinvestasi di sektor perbankan, diharapkan dapat membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam, penambahan suatu wawasan, dan berbagai pengetahuan guna untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dimana selain melihat dari sisi laporan keuangan dapat juga melihat dari laporan tahunan yang mencerminkan kesehatan sebuah perbankan.
3. Bagi Akademisi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan penelitian mengenai *return* saham perusahaan perbankan dimana dilihat dari sisi kinerja perbankan secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Perbankan merupakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan bank, kegiatan usaha, kelembagaan, cara maupun proses dalam menjalankan usaha kegiatannya dalam hal jasa keuangan. Sedangkan bank didefinisikan sebagai suatu badan usaha dimana dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa bentuk simpanan, setelah dana terkumpul maka dana disalurkan kembali kepada masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 telah disempurnakan dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Lembaga keuangan seperti bank sangat berperan dalam perekonomian masyarakat dikarenakan lembaga yang dapat menyediakan jasa keuangan seperti halnya jasa penyimpanan dana, jasa penyediaan kredit maupun debit, jasa penyediaan sistem pembayaran. Karakteristik bank menurut Taswan (2010), bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana maupun yang memiliki kelebihan dana. Kepercayaan merupakan hal yang utama dalam menjalankan kegiatan maupun operasionalnya sehingga bank harus selalu menjaga kesehatannya, pengelolaan kegiatan bank selalu menjaga keseimbangan antara likuiditas dengan profitabilitas serta sesuai dengan penanaman modal yang cukup.

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 mengenai perbankan bahwa jenis bank terdiri dari dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Adapun persamaan dan perbedaan antara bank umum dan BPR, persamaanya (a) dana yang diperoleh dari himpunan masyarakat berupa simpanan dalam bentuk giro, tabungan, deposito baik jangka panjang maupun pendek, sertifikat deposito, dan bentuk sebagainya; (b) menyediakan penempatan dan pembiayaan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; (c) memberikan kredit. Sedangkan perbedaan terletak pada (a) kegiatan usahanya baik secara konvensional maupun prinsip syariah jika bank umum dalam kegiatannya dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran sedangkan BPR tidak; (b) BPR wilayah operasinya terbatas sedangkan bank umum operasinya luas bisa dimana saja; (c) BPR tidak dapat menerima simpanan dalam bentuk giro, tidak diperbolehkan dalam mengikuti kliring atau transaksi giral, dan dalam kegiatan usaha dalam valuta asing tidak melakukannya.

Kegiatan usaha bank umum konvensional diantaranya (a) dari masyarakat dapat menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dalam bentuk simpanan; (b) memberikan kredit; (c) menerbitkan surat pengakuan hutang; (d) menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga; (e) menjamin atas risiko; (f) menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia; (g) kegiatan dalam valuta asing; (h) penyertaan modal; (i) dan sebagainya.

Tugas dan fungsi bank berdasarkan pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998 yaitu fungsi utama melakukan pelayanan dengan menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat. Tugasnya dalam membantu pemerintah

senantiasa mengatur, menjaga, dan memelihara nilai rupiah agar selalu stabil guna untuk peningkatan taraf hidup masyarakat luas. Menurut Rusdiana (2012) bahwa fungsi bank terbagi menjadi tiga diantaranya *agent of trust*, *agent of development*, *agent of service*.

Menurut Susilo (dalam Nurfahmi, 2014) bahwa dalam sistem keuangan bank memiliki peran yang penting diantaranya :

a. Pengalihan Aset

Bank berperan dalam pengalihan asset dari unit *surplus* kepada unit defisit dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pengalihan asset dapat terjadi jika suatu bank menerbitkan sekuritas seperti dana pensiun, giro, deposit berjangka lalu kemudian sekuritas sekunder tersebut dapat diperjualbelikan dan pihak unit surplus dapat membelinya dan setelah dibeli dapat ditukarkan dengan sekuritas primer seperti saham, obligasi yang dapat diterbitkan pihak unit defisit.

b. Transaksi

Tanpa menggunakan uang secara tunai bank dapat memfasilitasi para pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi baik barang maupun jasa dengan menggunakan produk-produk dari bank seperti giro, tabungan, deposito, saham sebagai alat pembayaran.

c. Likuiditas

Produk-produk yang dimiliki unit *surplus* memiliki tingkat likuidasi yang berbeda-beda sehingga untuk kepentingan likuiditasnya pihak unit

surplus dapat menempatkan dananya sesuai kepentingan dan kebutuhannya .

d. Efisien

Apabila pelayanan bank buruk dapat menurunkan biaya transaksi. Dimana dapat menimbulkan masalah insentif apabila informasi yang diterima antara peminjam dan investor tidak simetri sehingga diperlukan peranan dari lembaga keuangan. Ekonomi dengan biaya tinggi disebabkan karena tidak efisiennya pasar serta adanya informasi yang tidak sempurna sehingga hal tersebut dapat menghambat persaingan dalam pasar global.

2.2 Kesehatan Perbankan

Kesehatan bank merupakan kepentingan untuk semua pihak yang terkait baik itu pemilik, pengelola atau manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank. Kesehatan bank ini dapat diartikan suatu kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga dapat menjalankan kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan bank yang berlaku. Tingkat kesehatan perbankan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari bank dalam hal menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan dan manajemen risiko. Tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kualitatif dari berbagai aspek tertentu yang berpengaruh terhadap kondisi maupun kinerja suatu bank melalui penilaian dengan berbagai faktor.

Bank Indonesia telah mengeluarkan metode CAMELS yang merupakan suatu kebijakan dalam penilaian kesehatan bank yang berdasarkan Peraturan

Bank Indonesia No. 6/10/2004. Dimana CAMELS ini terdapat enam faktor diantaranya *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP pada tanggal 13 Mei 2004 mengenai Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. Analisis dengan menggunakan metode CAMELS merupakan perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu yang ditambahkan dengan aspek sensitivitas dalam rasio perhitungannya sehingga menjadi CAMELS.

Seiring berjalannya waktu Bank Indonesia memperbaharui kembali untuk kebijakan penilaian kesehatan bank dengan mengeluarkan PBI No. 13/PBI/2011 pada 25 Oktober 2011 penyempurnaan metode dari CAMELS. Dimana metode RBBR ini terdapat empat faktor yaitu risiko profil (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*Earning*), dan Pemodalalan (*Capital*) disingkat menjadi RGEC.

Berdasarkan Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011 bahwa faktor pertama RBBR adalah profil risiko (*risk profile*) yang terdiri dari delapan risiko diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko stratejik, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini profil risiko yang digunakan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit atau *credit risk* merupakan ketika seorang debitur atau nasabah yang meminjam dana di bank tidak dapat melunasi hutangnya baik dalam utang pokok maupun bunganya. Sedangkan risiko likuiditas merupakan ketika sudah jatuh tempo pihak tersebut tidak dapat membayar kewajibannya secara tunai meskipun pihak tersebut masih memiliki beberapa *asset* namun

hal ini terjadi karena tidak dapat dikonversikan menjadi uang tunai untuk *asset* tersebut sehingga kewajibannya tidak dapat dilunasi.

Faktor penilaian kedua yaitu *good corporate governance* yang mencakup tiga aspek diantaranya *governance process*, *governance output*, dan *governance structure*. Selain itu tata kelola ini berprinsip pada keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dengan tujuan agar dapat memperkuat kondisi internal, melindungi kepentingan stakeholders dalam menghadapi berbagai risiko.

Faktor penilaian ketiga yaitu *earning* yang mencakup kinerja, sumber-sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas. Menurut Indriani & Dewi (2016) *earning* atau rentabilitas merupakan rasio yang dapat digambarkan melalui kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efektifitas atau ukuran penilaian kinerja bank dalam pengelolaan manajemennya sehingga hal ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan. Rasio ini dapat disebut profitabilitas.

Faktor penilaian terakhir yaitu *capital* dimana penilaian ini merupakan kecukupan modal dan pengelolaan modal yang dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Permodalan ini dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio CAR dari persentase tertentu sebesar 8% terhadap ATMR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/2/BPPP/1993.

Tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR memiliki beberapa variabel tertentu yang predikat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan

peraturan Bank Indonesia. Variabel tersebut diantaranya NPL, LDR, NIM, dan CAR. Faktor risk profile menggunakan risiko likuiditas dan risiko kredit, dimana untuk risiko kredit diproksikan *non performing Loan ratio*, predikat kesehatan bank berdasarkan NPL digolongkan sebagai berikut: (a) Predikat sangat sehat apabila rasio NPL yaitu $0\% < \text{NPL} < 2\%$; (b) Predikat sehat apabila rasio NPL yaitu $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$; (c) Predikat cukup sehat apabila rasio NPL yaitu $5\% \leq \text{NPL} < 8\%$; (d) Predikat kurang sehat apabila rasio NPL yaitu $8\% \leq \text{NPL} < 11\%$; (e) Predikat tidak sehat apabila rasio NPL yaitu $> 11\%$. Risiko likuiditas diproksikan *loan to deposit ratio*, predikat kesehatan bank berdasarkan LDR digolongkan dalam: (a) Predikat sangat sehat apabila rasio LDR yaitu $50\% < \text{LDR} \leq 75\%$; (b) Predikat sehat apabila rasio LDR yaitu $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$; (c) Predikat cukup sehat apabila rasio LDR yaitu $85\% < \text{LDR} \leq 100\%$; (d) Predikat kurang sehat apabila rasio LDR yaitu $100\% < \text{LDR} \leq 120\%$; (e) Predikat tidak sehat apabila rasio LDR yaitu $> 120\%$.

Faktor *earning* atau rentabilitas diproksikan *net interest margin*, predikat kesehatan bank berdasarkan NIM digolongkan sebagai berikut: (a) Predikat sangat sehat apabila rasio NIM $> 3\%$; (b) Predikat sehat apabila rasio NIM yaitu $2\% < \text{NIM} \leq 3\%$; (c) Predikat cukup sehat apabila rasio NIM yaitu $1.5\% < \text{NIM} \leq 2\%$; (d) Predikat kurang sehat apabila rasio NIM yaitu 1% sampai 1.5%; (e) Predikat tidak tergolong sehat apabila rasio NIM bernilai negatif atau $< 1\%$. Faktor *capital* dinilai dengan menggunakan *capital adequacy ratio*, dimana untuk predikat kesehatan bank berdasarkan CAR sebagai berikut: (a) Predikat sangat sehat apabila rasio CAR yaitu $\geq 12\%$; (b) Predikat

sehat apabila rasio CAR yaitu $9\% \leq \text{CAR} < 12\%$; (c) Predikat cukup sehat apabila rasio CAR yaitu $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$; (d) Predikat kurang sehat apabila rasio CAR yaitu $6\% < \text{CAR} < 8\%$; (e) Predikat tidak sehat apabila rasio CAR yaitu $\leq 6\%$. Penggunaan golongan predikat kesehatan bank dapat digunakan investor dalam menganalisis fundamental jika dilihat dari sisi rasio seperti NPL, LDR, NIM, dan CAR. Nilai-nilai rasio tersebut dapat diperoleh dari *annual report* yang telah dipublikasi bank.

Sedangkan untuk tingkat penilaian GCG ini berdasarkan kriteria *self assessment* PBI No. 13/1/PBI/2011. Tingkat kesehatan bank berdasarkan komposit GCG dikategorikan (a) sangat baik dengan predikat I apabila nilai komposit < 1.5 ; (b) baik dengan predikat II yaitu $1.5 < \text{nilai komposit} < 2.5$; (c) cukup baik dengan predikat III yaitu $2.5 < \text{nilai komposit} < 3.5$; (d) kurang baik dengan predikat IV yaitu $3.5 < \text{nilai komposit} < 4.5$; (e) tidak baik dengan predikat V apabila nilai komposit > 4.5 .

Adanya perkembangan dari suatu metodologi dalam penilaian kondisi bank itu sendiri yang sifatnya dinamis maka kondisi suatu bank baik sekarang maupun mendatang dapat tercerminkan dari adanya sistem penilaian tingkat kesehatan bank. Ketika kesehatan bank baik mencerminkan kondisi bank tersebut dalam keadaan baik pula.

2.3 Teori Pasar Modal Efisien

Teori *efficient market* atau pasar yang efisien menerangkan tentang hubungan suatu pasar dengan informasi yang ada. Bagaimana kondisi pasar dapat berinteraksi terhadap adanya informasi guna dalam mencapai

keseimbangan yang baru. Menurut Fama (1970) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa harga saham terbentuk karena adanya refleksi dari seluruh informasi sehingga dapat dikatakan harga sekuritas mencerminkan suatu informasi secara lengkap dalam kondisi cepat dan akurat baik itu secara fundamental ditambah dengan *insider information*. Investor tidak dapat mengalahkan suatu *return* pasar secara sistematis dan harga saham itu rasional, dimana harga saham dapat mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan suatu aspek dari psikologi para investor (Statman, 1998). Pasar efisien lebih ditekankan pada konsep adanya aspek dari sisi informasi sehingga dapat diartikan bahwa pasar dimana harga semua sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang relevan dan dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi (Tandelilin, 2001).

Menurut Beaver, Eger, Ryan & Wolfson (1989) menjelaskan efisiensi pasar berdasarkan adanya distribusi informasi . Suatu pasar dikategorikan efisien terhadap sistem informasi, ketika harga-harga yang tercermin dari sekuritas bertindak bahwa seolah-olah setiap individu atau pihak-pihak luar mengamati sistem informasi tersebut. Artinya jika setiap pihak-pihak luar mengamati sistem informasi yang menghasilkan informasi maka dimana setiap orang dianggap dapat memperoleh suatu informasi yang sama. Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa *efficient market theory* menyatakan bahwa faktor informasi merupakan hal yang terpenting sehingga para investor dalam mengambil keputusan salah satunya dengan melihat

informasi yang tersedia sehingga dapat terefleksi terhadap harga saham. Pasar modal akan semakin efisien jika informasi baru secara cepat tercermin pada harga sekuritas.

Menurut West (dikutip oleh Suad Husnan, 2009), *efficiency* dibedakan menjadi dua yaitu *internal* dan *external efficiency*. *Internal efficiency* merupakan pasar modal memberikan berbagai macam jasa bagi para pembeli dan penjual yang dibutuhkan mereka dengan biaya yang serendah mungkin tidak hanya sekedar memberikan harga yang benar. Sedangkan *external efficiency* kebalikan dari *internal* bahwa pasar dikatakan efisien jika dalam posisi keseimbangan sehingga tersedianya informasi sangat dibutuhkan.

Fama (1970) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan informasi yang relevan dibagi menjadi tiga tipe yaitu (a) adanya perubahan harga di waktu yang lalu; (b) adanya informasi yang tersedia kepada publik; (c) adanya informasi yang dapat tersedia kepada publik maupun privat informasi. Selain itu fama menggolongkan teori pasar modal yang efisien kedalam tiga bentuk: (a) efisien yang lemah (*weak form efficiency*); (b) efisiensi semi kuat (*semi strong*); (c) efisiensi yang kuat (*strong forms*).

Tingkat efisiensi yang pertama yaitu efisien yang lemah (*weak form efficiency*) pada pencatatan harga di waktu yang lalu bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan semua informasi, namun dalam bentuk ini tingkat keuntungan yang didapatkan pemodal tidak bisa di atas normal apabila menggunakan *trading rules* berdasarkan informasi diwaktu lampau. Dalam

bentuk ini menurut beberapa penelitian mengenai *random walk* menyatakan bahwa dalam bentuk ini sebagian besar pasar modal tidak efisien.

Tingkat efisien yang kedua yaitu setengah kuat (*semi strong*) menunjukkan bahwa harga-harga tercerminkan dari semua informasi yang ada jadi tidak hanya sekedar mencerminkan informasi di waktu yang lampau. Beberapa penelitian mengenai hal pengumuman laba, dividen, penerbitan saham baru, *merger*, pemecahan saham sebagian besar menunjukkan bahwa harga saham dengan cepat dan tepat tercerminkan dari adanya informasi tersebut. Husnan (dikutip dalam Takarini & Putra, 2013) membuat artikel dalam tulisan yang judulnya mengenai efisiensi pasar modal yang ada di Indonesia dapat diamati dari sisi skala kecil yaitu mikro dan dari sisi skala besar yaitu makro. Husnan menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam efisiensi lemah namun tidak dalam efisiensi yang *semi strong*, hal ini dapat dikatakan bahwa secara penuh semua informasi mencerminkan harga-harga sekuritas yang terbentuk baik informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan emiten. Ketika perusahaan bank dapat mencerminkan kinerja yang baik maka akan memengaruhi kenaikan harga saham. Menurut penelitian Affandi dan Utama (1998) dalam Manurung (2007) menyatakan bahwa bentuk *semi strong* merupakan bentuk dari pasar modal Indonesia, hal ini terbukti ketika Affandi melakukan penelitian yang menggunakan metode *Cumulative Average Abnormal Return* untuk melakukan pengujian perihal pengumuman *return* atau laba yang menggunakan laba saham yang dimana terdapat dalam bentuk pasar efisien yang setengah kuat. Sehingga dalam hal ini peneliti menunjukkan

bentuk semi kuat yang paling condong dalam penelitian ini seperti halnya yang telah diuraikan diatas.

Bentuk terakhir dari teori pasar modal yang efisien yaitu efisiensi kuat (*strong forms*) menyatakan bahwa harga dapat tercerminkan dari informasi yang didapatkan dari analisis fundamental mengenai perusahaan dan perekonomian sehingga tidak hanya dari semua informasi yang dipublikasikan. Dalam bentuk ini kebanyakan investor akan lebih percaya apabila mereka para investor mengelola portofolio dengan professional. Dan dalam keadaan pasar modal ini menganggap bahwa tidak ada investor yang memperoleh perkiraan harga saham secara baik dan menganggap bahwa harga selalu dalam keadaan wajar.

2.4 Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham

Tingkat kesehatan bank adalah aspek terpenting yang semestinya diketahui oleh bank dan pihak stakeholder. Tingkat kesehatan bank dapat mencerminkan kinerja keuangan bank dan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Esti (2013) tingkat kesehatan bank akan semakin baik maka perubahan *return* saham perusahaan akan semakin baik pula dalam pasar saham.

Penelitian yang berhubungan dengan topik *return* saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya. Menurut Indriani & Dewi (2016) dalam penelitiannya pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham perbankan. Variabel yang digunakan penelitian ini profil risiko atau *risk profile*, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Hasil penelitian

menunjukkan *risk profile* terhadap *return* saham berpengaruh secara negatif, GCG terhadap *return* saham berpengaruh secara positif signifikan, ROA terhadap *return* saham berpengaruh positif, CAR berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang serupa dilakukan oleh (Hendratana & Yasa, 2015) memiliki hasil yang sama dengan (Indriani & Dewi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2013) mengenai kesehatan bank menggunakan metode *risk based bank rating* menggunakan empat variabel dengan hasil LDR dan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, GCG berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *capital ratio* tidak berpengaruh.

Takarini & Putra (2013) menemukan bahwa variabel CAR terhadap perubahan *return* saham berpengaruh negatif signifikan saham sedangkan ROA, NPM, LDR tidak memiliki pengaruh. Penelitian selanjutnya Hairunisah (2015) mengenai pengaruh rasio NPL, GCG, NIM, CAR, BOPO terhadap *return* saham dengan ROE sebagai variabel moderating. Penelitian tersebut menemukan bahwa NPL dan GCG berpengaruh positif terhadap *return* saham, NIM dan CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Lestari (2015) mengenai *capital*, *earning*, dan *liquidity* terhadap perubahan *return* saham bank menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Praditasari (2012) perihal analisis antara hubungan tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2004-2008 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif CAR terhadap *return* saham, KAP dan LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Wismaryanto, S.D (2013) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan, ROA tidak berpengaruh signifikan, NIM berpengaruh positif, LDR berpengaruh negatif dan signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, CAR tidak berpengaruh signifikan.

Kemudian Herawati (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan *return* saham. Dengan pengujian regresi hasil penelitian menunjukkan variabel *quick ratio*, variabel rasio perputaran total aset, variabel total asset, variabel *price earning ratio*, dan variabel ROA memiliki pengaruh perubahan *return* saham secara signifikan positif. Hasil penelitian Zuliarni Sri (2012) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan mining and mining service di perusahaan BEI menemukan bahwa ROA dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham,

Penelitian sebelum-sebelumnya terkait pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap *return* saham diantaranya menyebutkan bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian terhadap perubahan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Indriani & Dewi (2016), Sihombing (2013), Takarini & Putra (2013), Hairunisah (2013), Lestari (2013), Herawati

(2012), Praditasari (2012), Hendrayana & Yasa (2015), Zuliarni Sri (2012), dan Wismaryanto, S.D (2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *return* saham secara signifikan dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) (Indriani & Dewi, 2016; Lestari, 2013; Herawati, 2012; Hendrayana & Yasa, 2015 dan Zuliarni Sri, 2012), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Indriani & Dewi, 2016; Takarini & Putra, 2013; Lestari, 2015; Praditasari, 2012 dan Hendrayana & Yasa, 2015), *Return on Equity* (ROE) (Sihombing, 2013 dan Lestari, 2015), *Operating Cost to Operating Revenue* (BOPO) (Hairunisah, 2015 dan Wismaryanto, S.D, 2013), *Net Interest Margin* (NIM) (Wismaryanto, S.D, 2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Sihombing, 2013; Praditasari, 2012 dan Wismaryanto, S.D, 2013), Profil Risiko (Hendrayana & Yasa, 2015 dan Indriani & Dewi, 2016), *Non-Performing Loan* (NPL) (Hairunisah, 2015), GCG (Indriani & Dewi, 2016; Sihombing, 2013 dan Hairunisah, 2015), KAP (Praditasari, 2012), dan PER (Zuliarni Sri, 2012).

Adapun hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten menurut Lestari (2015) dan Praditasari (2012) CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun tidak menurut Indriani & Dewi (2016), Takarini & Putra (2013), dan Hendrayana & Yasa (2015). Faktor NIM menurut Wismaryanto, S.D (2013) berpengaruh positif terhadap *return* saham tetapi dibantah oleh Indriani & Dewi (2016) dan Hairunisah (2015) bahwa NIM tidak memengaruhi *return* saham. Menurut Lestari (2015) dan Sihombing (2013) ROE berpengaruh secara positif.

Serupa halnya dengan yang ditunjukkan dari faktor NPL bahwa menurut Indriani & Dewi (2016) dan Hendrayana (2015) berpengaruh negatif terhadap *return* saham tetapi tidak berpengaruh menurut Lestari (2015) dan Wirsmaryanto, S.D (2013). Faktor selanjutnya LDR berpengaruh negatif terhadap *return* saham berbeda halnya dengan Takarini & Putra (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh. Variabel berikutnya yakni GCG yang menurut Indriani & Dewi (2016), Hendrayana & Yasa (2015), dan Hairunisah (2015) bahwa GCG berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham dan berbeda halnya dengan Sihombing (2013) yang membantah bahwa faktor GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap *Return* Saham

Penilaian kinerja bank dengan *risk profile* yang dikaitkan dengan *return* saham dapat diukur menggunakan delapan aspek risiko seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan, namun dalam penelitian ini risiko yang diukur menggunakan risiko likuiditas dan risiko kredit. Dalam penelitian ini risiko profil yang digunakan risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit diprosikan dalam rasio NPL. NPL (*Non Performing Loan*) digunakan dalam mengukur kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga seperti nasabah pribadi atau badan lembaga (Nurfahmi, 2014). Kualitas kredit bank dikatakan buruk ketika rasio

NPL semakin tinggi dikarenakan jumlah kredit yang bermasalah semakin banyak (Indriani & Dewi, 2016). Ketika tingkat risiko kredit bank yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank tersebut sedang mengalami berbagai dan kurang efektifnya penerapan manajemen risiko. Sehingga jika terjadi hal seperti itu akan berdampak pada *return* saham menjadi turun karena perusahaan tersebut bermasalah dan investor cenderung takut untuk menanamkan modalnya.

Penelitian sebelumnya yang sejalan pernah dilakukan oleh Hendrayana & Yasa (2015) dan Indriani & Dewi (2016) bahwa hasil analisis NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Namun hal ini dibantah oleh Lestari (2015) dan Wismaryanto, S.D (2013) yang berpendapat bahwa NPL tidak ada pengaruhnya terhadap *return* saham. Dengan adanya pendapat hal tersebut sehingga hipotesis dapat dikembangkan dengan berikut:

H₁: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dalam rasio LDR. Rasio LDR atau *Loan to Deposit ratio* merupakan mengukur kemampuan kinerja bank dimana ketika sudah jatuh tempo wajib melunasi segala kewajiban-kewajibannya atau dapat segera dicairkan. Semakin rendah kemampuan likuiditas bank maka nilai rasio LDR semakin tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan semakin besar jumlah dana yang digunakan dalam membiayai kredit (Takarini & Putra, 2013). Menurut Margaretha & Zai (2013) bahwa ketika semakin baik kinerja

bank maka kesehatan perbankan juga akan baik karena semakin kecil nilai rasio LDR. Kesehatan perbankan semakin baik maka akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan atau membeli saham tersebut akan meningkat dan *return* saham pun akan mengalami kenaikan.

Penelitian Wismaryanto, S.D (2013) bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda halnya dengan Takarini & Putra (2013) bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis:

H₂: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham

2.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek GCG bahwa GCG merupakan variabel yang menggambarkan tentang prinsip korporasi, sehingga dalam mencapai tujuannya perusahaan penting untuk menerapkan prinsip korporasi yang sehat dalam mengelola perusahaan. Sedangkan menurut Monks (2002) GCG dapat diartikan sebagai suatu sistem dimana yang dapat mengendalikan dan mengatur perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai *value added* untuk seluruh *stakeholder*. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai dari baik tidaknya penerapan GCG dalam perusahaan bank. Semakin baik penerapan GCG pada suatu

perusahaan maka akan semakin baik pula kesehatan perbankan yang dapat memengaruhi *return* saham. Hasil kinerja dapat berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya dapat berdampak pada *return* saham (Indriani & Dewi, 2016). *Return* saham dapat meningkat apabila penerapan GCG sesuai dengan peraturan sehingga para investor percaya bahwa dananya dapat dikelola dengan baik. Disisi lain hak pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi dengan akurat, tepat, dan benar. Dengan demikian perusahaan berkewajiban dan bertanggung jawab atas pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparansi terhadap seluruh informasi perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.

Indriani & Dewi (2016), Hendrayana & Yasa (2015), dan Hairunisah (2015) menilai bahwa GCG terhadap *return* saham adanya hubungan signifikan positif. Namun berbalik dengan penilaian Sihombing (2013) bahwa GCG terhadap *return* saham berpengaruh signifikan negatif. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh GCG ternyata dampak tersebut tidak secara langsung dapat dirasakan perusahaan perbankan sehingga dalam hal pengambilan keputusan investasi, pihak investor kurang merespon. Dalam penelitian ini hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H₃: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.5.3 Pengaruh *Earning* Terhadap *Return Saham*

Menurut Indriani & Dewi (2016) *earning* atau rentabilitas merupakan rasio yang didapat digambarkan melalui kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efektifitas atau ukuran penilaian kinerja bank dalam pengelolaan manajemennya sehingga hal ini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan. Rasio ini biasanya disebut dengan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dalam *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang biasa disebut rentabilitas modal sendiri, dimana rasio ini digunakan dalam mengukur besarnya suatu tingkat pengembalian. Minat investor akan semakin tinggi dalam menanamkan modalnya dimana ketika nilai rasio ROE tinggi, hal tersebut dapat membuat *return* saham dan volume perdagangan saham perbankan meningkat (Sihombing, 2013).

Net Interest Margin (NIM) rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga dapat menghasilkan bunga bersih. Profitabilitas suatu bank akan meningkat jika semakin tinggi pula nilai rasio NIM sehingga hal tersebut dapat berpengaruh positif bagi *return* saham (Hairunisah, 2015).

Menurut Famma (1970) bahwa teori *efficient market* dapat menjelaskan bahwa harga saham terbentuk karena adanya refleksi dari seluruh informasi yang tersedia baik secara fundamental maupun *insider*

information. Minat investor dalam membeli saham didukung dengan adanya informasi mengenai ROE, dan NIM yang ada kaitannya dengan kesehatan perbankan. Dimana *return* saham akan cenderung meningkat ketika minat investor dalam membeli saham pun tinggi.

Pada penelitian sebelumnya menurut Sihombing (2013) dan Lestari (2015) ROE memengaruhi *return* saham secara positif. Selain itu, *net interest margin* (NIM) memengaruhi *return* saham secara positif (Wismaryanto, 2013), namun hal tersebut bersimpangan dengan Indriani & Dewi (2016) dan Hairunisah (2015). Dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis memutuskan untuk mengambil keputusan sementara atau hipotesis mengenai faktor *earning* sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.5.4 Pengaruh *Capital* Terhadap *Return* Saham

Aspek untuk mengetahui kemampuan pemodalannya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan modal perusahaan sendiri untuk menghasilkan laba. (Syaichu & Wibowo, 2013). Menurut Lestari (2015) bahwa aspek CAR dapat digunakan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam hal kegiatan pengkreditan ataupun perdagangan surat-surat berharga. Para investor ketika membeli saham bank, mereka memperhatikan dalam hal aspek permodalan yang dapat diukur dengan ratio CAR. Ketika kesehatan perbankan semakin meningkat maka nilai ratio CAR juga meningkat sehingga semakin tinggi pula minat investor dalam membeli saham. Dapat diartikan juga ketika CAR suatu bank

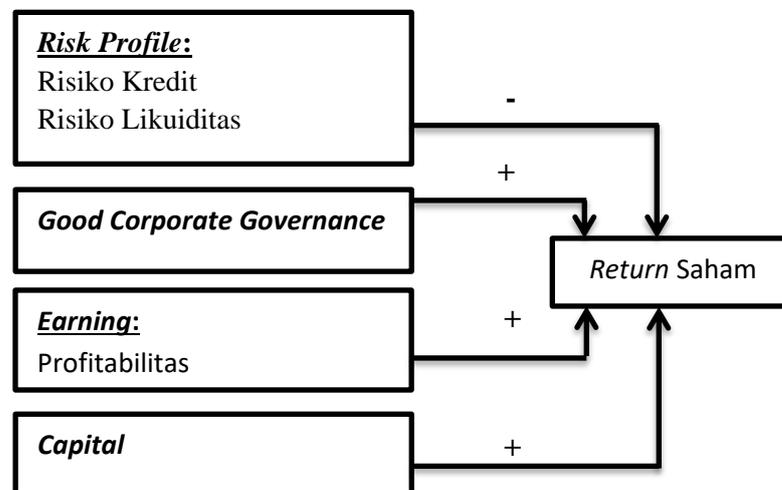
semakin tinggi maka bank semakin mampu dalam menyerap kerugian yang muncul sehingga kemungkinan likuidasi akan semakin kecil. *Good news* diartikan sebagai ketika perusahaan mampu menghasilkan laba maka dapat terhindar dari likuidasi hal ini karena adanya informasi ketika perusahaan memiliki modal yang tinggi. Hal tersebut membuat investor merasa aman saat berinvestasi dan tetap memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian Lestari (2015) dan Praditasari (2012) menunjukkan hasil yang serupa dalam penelitiannya mengenai pengaruh CAR terhadap *return* saham yang berpengaruh signifikan. Dalam hal tersebut dapat diartikan bahwasannya investor masih mempertimbangkan aspek *capital* dalam hal menentukan membeli saham. Sehingga penulis dapat menghipotesiskan CAR sebagai berikut:

H₅: *Capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham

2.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan dalam telaah penelitian terdahulu dan landasan teori. Dalam perumusan hipotesis dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan Bank Umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Metode dalam pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dimana pengambilan subjek berdasarkan kriteria yang dimiliki sampel. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum yang sudah *go public* yang memiliki dan mempublikasikan laporan tahunan lengkap dan rutin pada periode 2012-2016 melalui website Bursa Efek Indonesia dan bank yang melaporkan laporan GCG sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2013 No. 15/15/DPNP. Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di OJK dan sudah melakukan IPO. Daftar nama perusahaan bank yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam lampiran.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder perusahaan Bank Umum yang sudah melakukan IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data sekunder yang dibutuhkan dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, histori *return* saham yang terdapat dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau IDX, iTrade@CIMB, ChartNexus, serta data yang terdapat di internet seperti web sahamok.com.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel yang dipengaruhi dan variabel yang memengaruhi terdiri dari *NPL*, *LDR*, *GCG*, *ROE*, *NIM*, dan *CAR*.

3.3.1 Return Saham

Return saham yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan harga rata-rata penutupan saham bank pertahun dengan menggunakan harga saham pada periode tahunan ke-t dan harga periode tahunan sebelumnya (t-1) pada periode 2012-2016. Peneliti menggunakan harga penutupan saham dalam iTrade@CIMB untuk menghitung rata-rata harga saham.

Return saham (RS) tersebut dapat dirumuskan dengan cara:

$$RS = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

Pt = harga saham pada periode tahun ke-t

Pt₋₁ = harga saham pada periode tahun sebelumnya (t-1)

3.3.2 Risiko Kredit

Risiko kredit diproksikan dalam NPL. Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan cara:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.3.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diproksikan dalam LDR. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan cara:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3.3.4 Good Corporate Governance (GCG)

Bank Indonesia telah menetapkan penilaian GCG dalam perbankan. Tingkat kesehatan GCG berdasarkan kriteria secara *self assessment* PBI No.13/1/PBI/2011. Dalam penelitian ini yang digunakan tingkat kesehatan bank faktor GCG berdasarkan peringkat predikatnya. Penilaian berdasarkan kriteria secara *self assessment* menghasilkan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Komposit GCG

No	Nilai Komposit	Nilai	Predikat
1	Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik	I
2	1.5 < Nilai komposit < 2.5	Baik	II
3	2.5 < Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik	III
4	3.5 < Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik	IV
5	Nilai komposit > 4.5	Tidak Baik	V

3.3.5 Return on Equity (ROE)

Faktor *earning* diproksikan dalam ROE. Dalam penelitian ini faktor *earning* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.6 Net Interest Margin (NIM)

Earning atau biasa disebut rasio profitabilitas diproksikan dalam NIM. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam penelitian ini *capital* dapat diukur dengan CAR. Berdasarkan SE BI NO. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2000) mengujian asumsi klasik ini dilakukan sebelum uji regresi, sehingga pengujian ini bertujuan guna untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan suatu estimator linear yang tidak bias. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas, menurut Winarno (2015) tujuan untuk menguji normal atau tidaknya model regresi variabel dependen dan variabel independen sehingga keduanya memiliki distribusi.

Uji ini dilihat dari nilai probabilitas pada hasil uji analisis deskriptif. Dikatakan data memiliki distribusi normal, apabila nilai probabilitas signifikan.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah mendeteksi ada tidaknya gejala dalam korelasi antara variabel bebas satu dengan lainnya. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai korelasi antar variabel < 0.85 .

3.4.2 Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, dimana data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini data *time series* yang digunakan selama lima tahun yaitu 2012-2016 sedangkan data *cross section* yang digunakan perusahaan sektor perbankan yang disesuaikan dengan kriteria penelitian. Adapun tiga pendekatan dalam analisis data panel yaitu *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models*.

3.4.2.1 Common Effect Models

Menurut Widarjono (2009), *common effect models* merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, sehingga model dapat diestimasi melalui metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini merupakan model yang paling sederhana diantara model yang lainnya.

3.4.2.2 *Fixed Effect Models*

Model regresi efek tetap merupakan model yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar objek meskipun koefisien regresi sama dari waktu ke waktu, karena setiap objek yang di analisis sangat mungkin beda dimana satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek pada waktu yang lain, sehingga hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antara objek.

3.4.2.3 *Random Effect Models*

Model *Random Effect* ini di gunakan jika model *fixed effect* tidak tepat. Model ini dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling berhubungan antara individu dan waktu, sehingga kelebihan dari model ini dapat menghilangkan jika data ada heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini merupakan metode yang digunakan untuk menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode ini melakukan prediksi mengenai bagaimana situasi turun naiknya variabel dependen, apabila ada lebih dari dua variabel independen yang menjadi faktor *predictor* maka diterapkan atau dilakukan suatu proses dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila minimal dua untuk jumlah variabel independennya. Berdasarkan pemaparan rumusan

masalah dan teori yang telah dijabarkan, maka berikut hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan:

$$RS_i = \alpha + \beta_1 NPL_i + \beta_2 LDR_i + \beta_3 GCG_i + \beta_4 ROE_i + \beta_5 NIM_i + \beta_6 CAR_i + \varepsilon$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

α = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan Deposit Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

ROE = *Return on Equity*

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ε = *error*

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Pengujian Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial biasa disebut uji t, dimana pengujian signifikan secara parsial guna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Penelitian ini menggunakan signifikansi alfa (α) sebesar 5%.

3.4.4.1.1 Non Performing Loan (NPL)

$H_0 : 1a = 0$ Pengaruh NPL terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : 1a \neq 0$ NPL ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.4.4.1.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

$H_0 : 2a = 0$ Pengaruh LDR terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : 2a \neq 0$ LDR ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.4.4.1.3 Good Corporate Governance (GCG)

$H_0 : 3a = 0$ Pengaruh GCG terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : 3a \neq 0$ GCG berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.4.4.1.4 Return on Equity (ROE)

$H_0 : 4a = 0$ Pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : 4a \neq 0$ ROE ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.4.4.1.5 Net Interest Margin (NIM)

$H_0 : 5a = 0$ Pengaruh NIM terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : 5a \neq 0$ NIM ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham

3.4.4.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

$H_0 : \beta_a = 0$ Pengaruh CAR terhadap *return* saham tidak ada

$H_1 : \beta_a \neq 0$ CAR ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham

Dengan menggunakan alfa (α) 5% maka kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah:

- $P \text{ value} > \alpha = H_0$ diterima. Berarti hal ini tidak ada pengaruh signifikan antara variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR terhadap variabel *return* saham secara parsial.
- $P \text{ value} \leq \alpha = H_0$ ditolak. Berarti hal ini ada pengaruh signifikan antara variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR terhadap variabel *return* saham secara parsial.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model ini mampu menerangkan variasi variabel independen, artinya seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. R^2 bernilai kisaran antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka variabel independen semakin besar menerangkan variabel dependen dan sebaliknya.

Adapun kelemahan dari model ini yaitu bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model, sehingga jika ada

penambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat baik variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk mengatasi kelemahan R^2 maka banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 .

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu gambaran maupun deskripsi suatu data. Statistika deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dari sisi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* atau rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RS	GCG	LDR	NPL	ROE	NIM	CAR
Mean	19.27013	3.073333	85.09127	1.427533	9.474667	5.500467	18.40940
Median	4.655000	3.000000	86.12500	1.235000	11.72000	5.160000	17.69500
Maximum	349.0100	4.000000	140.7200	5.450000	38.66000	16.64000	48.38000
Minimum	-40.00000	1.000000	51.97000	0.000000	-142.4800	0.240000	10.05000
Std. Dev.	54.05007	0.568722	12.96439	1.184011	20.22948	2.483996	5.017553
Skewness	3.357275	-0.646543	0.046240	1.170981	-4.337671	1.502781	2.385218
Kurtosis	17.37157	5.723423	5.343984	4.067607	27.86544	6.905236	13.41271
Jarque-Bera	1572.671	56.80691	34.39259	41.40355	4334.696	151.7767	819.8843
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2890.520	461.0000	12763.69	214.1300	1421.200	825.0700	2761.410
Sum Sq. Dev.	435290.1	48.19333	25043.25	208.8804	60975.52	919.3649	3751.200
Observations	150	150	150	150	150	150	150

Sumber: Data yang diolah eviews 9 (2018)

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis statistik deskriptif pada tingkat kesehatan bank periode 2012-2016 bahwa diketahui nilai *return* saham (RS) berkisar antara -40.00000 dan 349.0100. Nilai *return* saham terendah dimiliki oleh PT.Bank Tabungan Negara (BBTN) pada tahun 2013 sedangkan

return saham tertinggi dimiliki oleh PT.BPD Jawa Barat dan Banten (BJBR) pada tahun 2016. Rata-rata RS yang terjadi sebesar 19.27013%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi RS sebesar 0.1927013. Nilai standar deviasi sebesar 54.05007% menyatakan bahwa ukuran penyebaran dari RS sebesar 0.5405007 dari 150 perusahaan perbankan.

Hasil olah data pada nilai rata-rata *non-performing loan* (NPL) diperoleh nilai sebesar 1.427533. Kemudian diketahui bahwa NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang diperoleh PT.Bank Bumi Arta (BNBA) tahun 2012, 2013 dan PT.Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2016, dalam hal ini bank tersebut untuk nilai NPL lebih baik dibandingkan dengan bank lain. Nilai maksimum 5.450000 diperoleh PT.Bank Jtrust Indonesia (BCIC) tahun 2014. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1.184011 lebih kecil dari nilai rata-rata. Jika semakin kecil nilai standar deviasi yang dimiliki NPL maka akan menunjukkan bahwa NPL dapat merata. Namun sebaliknya jika nilai standard deviasi tersebut besar maka pada sample perusahaan bank semakin menyebar atau semakin bervariasi.

Rata-rata pada nilai *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 85.09127. Hal ini dapat dikatakan dari sisi LDR memiliki tingkat kesehatan kategori baik diseluruh perbankan di Indonesia. Nilai standar deviasi sebesar 12.96439 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari LDR adalah 12.96439 dari 150 perusahaan bank. Sedangkan untuk nilai maksimum dan minimum dari masing-masing LDR sebesar 140.7200 dan 51.97000. Nilai maksimum diperoleh PT.Bank Woori Saudara 1906 (SDRA) di tahun 2013 sedangkan minimum diperoleh PT.Bank

Mitraniaga (NAGA) di tahun 2014. Nilai minimum LDR menunjukkan bank NAGA tahun 2014 berpredikat sangat sehat sedangkan untuk nilai maksimum LDR menunjukkan bank SDRA 2013 berpredikat kurang baik.

Nilai *mean* atau rata-rata hasil hitung dari *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar 3.073333. Standar deviasi sebesar 0.568722 hal ini menunjukkan bahwa hampir semua bank di Indonesia dari sisi GCG memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sehat. Hal ini terjadi karena nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai *mean* atau rata-rata sehingga data GCG bersifat homogen. Nilai maksimum dari GCG sebesar 4.000000 yang menunjukkan bank tersebut pada peringkat kategori sangat baik yang diperoleh sebagian besar Bank di Indonesia, sedangkan nilai minimum sebesar 1.000000 yang menunjukkan bahwa bank pada kategori kurang baik diperoleh oleh PT. Bank China Construction Bank Indonesia (MCOR),

Kemudian pada *Return on Equity* (ROE), hasil olah data diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 9.474667 berarti hampir sebagian besar bank dalam kategori sehat jika dilihat dari sisi rasio ROE. Kemudian untuk nilai minimum dan maksimum sebesar -142.4800 dan 38.66000. Nilai minimum diperoleh PT. Bank Jtrust Indonesia (BCIC) tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 38.66000 diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) tahun 2012. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 20.22948.

Nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) 5.500467, hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar perbankan di Indonesia yang menjadi sample penelitian dalam kondisi sehat dari sisi rasio NIM. Nilai maksimum NIM sebesar

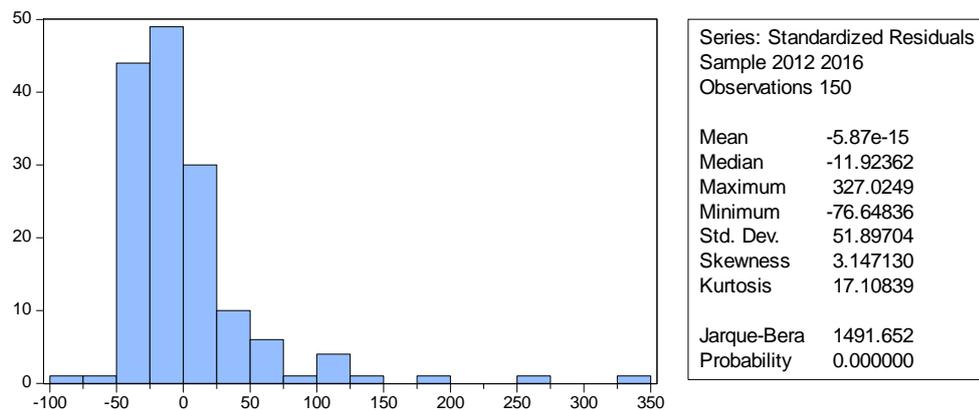
16.64000 diperoleh PT.Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) di tahun 2012 dan nilai minimum NIM sebesar 0.240000 diperoleh PT.Bank Jtrust Indonesia (BCIC) 2014. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kategori sangat sehat dari sisi NIM. Sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 2.483996 yang bersifat homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Dari hasil olah data dapat diperoleh nilai rata-rata CAR sebesar 18.40940. Kemudian diketahui nilai minimum CAR sebesar 10.05000 diperoleh PT.Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 48.38000 diperoleh PT.Bank Nationalnobu (NOBU) tahun 2014. Sedangkan standar deviasi CAR sebesar 5.017553. Semakin rendah nilai standard deviasi maka bersifat homogen atau akan semakin merata pada sampel perusahaan perbankan.

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dependen maupun independen dalam model regresi mempunyai distribusi yang normal atau sebaliknya. Hasil uji normalitas ditunjukkan dengan gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

Sumber: Data output Eviews 9 diolah (2018)

Dari hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa hasil probabilitas sebesar 0.000000. Berdasarkan data panel dengan jumlah obeservasi 150 data. Data tersebut sudah dianggap berdistribusi dengan normal dan probabilitas tersebut signifikansi dibawah 1% berarti data tersebut dianggap normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuan adalah mendeteksi ada tidaknya gejala dalam korelasi antara variabel bebas satu dengan lainnya. Tidak terjadi gejala multikolinearitas, apabila nilai korelasi antar variabel < 0.85 .

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

	GCG	LDR	NPL	ROE	NIM	CAR
GCG	1.000000	0.063905	-0.443055	0.434688	0.250958	0.105805
LDR	0.063905	1.000000	0.004161	-0.033610	0.115405	0.057513
NPL	-0.443055	0.004161	1.000000	-0.494518	-0.126720	-0.229302
ROE	0.434688	-0.033610	-0.494518	1.000000	0.401475	0.068064
NIM	0.250958	0.115405	-0.126720	0.401475	1.000000	0.004105
CAR	0.105805	0.057513	-0.229302	0.068064	0.004105	1.000000

Sumber: Data yang diolah eviews 9 (2018)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas bahwa diketahui nilai korelasi antara GCG dengan LDR sebesar 0.063905, GCG dengan NPL sebesar -0.443055, GCG dengan ROE sebesar 0.434688, GCG dengan NIM sebesar 0.250958, GCG dengan CAR sebesar 0.105805 dari salah satu hasil korelasi antara variabel GCG dengan variabel independen yang lain dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas diseluruh variabel dalam penelitian ini.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, dimana data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam model regresi data panel ini pengujiannya dengan memilih model regresi yang paling tepat. Dalam pengujian model dengan menggunakan tiga macam model seperti *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models*. Kemudian akan dilanjutkan dengan pengujian antara *common effect* dengan *fixed effect* dan antara *fixed effect* dengan *random effect*. Berikut hasil pengujiannya:

4.3.1 Uji Test (Uji Chow)

Uji ini menggunakan pemilihan model antara *common effect models* atau *fixed effect models*. Diantara dua model tersebut akan terpilih yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini hipotesisnya:

H₀: menggunakan model *common effect*

H₁: menggunakan model *fixed effect*

Tabel 4.3
Hasil Uji Test (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.339180	(29,114)	0.1411
Cross-section Chi-square	43.975265	29	0.0369

Sumber: Data yang diolah eviews 9 (2018)

Uji ini dilakukan dengan melihat jika nilai prob $> \alpha$ 5% maka model *common effect* yang baik untuk digunakan dan sebaliknya jika prob $< \alpha$ 5% maka model *fixed effect* yang baik untuk digunakan. Dilihat dari hasil table 4.3 didapat hasil statistik terhadap chi-square sebesar 43,975265 dan nilai prob. chi-Square sebesar $0.0369 < 5\%$ atau 0.05 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model *fixed effect* dalam penelitian ini yang paling tepat digunakan.

4.3.2 Uji Hausman Test

Uji ini menggunakan pemilihan model estimasi antara *fixed effect models* atau *random effect models*. Diantara dua model tersebut akan terpilih yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini hipotesisnya:

H_0 : menggunakan model *fixed effect*

H_1 : menggunakan model *random effect*

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.626900	6	0.0159

Sumber: Data yang diolah eviews 9 (2018)

Uji ini dilakukan dengan melihat jika nilai prob $> \alpha$ 5% maka model *random effect* yang baik untuk digunakan dan sebaliknya jika prob $< \alpha$ 5% maka model *fixed effect* yang baik untuk digunakan. Dilihat dari hasil table 4.4 didapat hasil statistik terhadap chi-square sebesar 15.626900 dan nilai prob. chi-Square sebesar $0.0159 < 5\%$ atau 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model *fixed effect* dalam penelitian ini yang paling tepat digunakan.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan seberapa besar pengaruh dari variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR terhadap *return* saham. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/31/18 Time: 11:24
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.71607	45.83328	-0.473806	0.6365
GCG	-12.58104	9.367923	-1.342992	0.1819
LDR	0.571506	0.357612	1.598118	0.1128
NPL	-2.393448	5.075108	-0.471605	0.6381
ROE	0.438330	0.300481	1.458761	0.1474
NIM	-0.778615	2.147189	-0.362620	0.7176
CAR	1.877746	1.002684	1.872719	0.0637

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.312344	Mean dependent var	19.27013
Adjusted R-squared	0.101222	S.D. dependent var	54.05007
S.E. of regression	51.24159	Akaike info criterion	10.91654
Sum squared resid	299329.8	Schwarz criterion	11.63910
Log likelihood	-782.7407	Hannan-Quinn criter.	11.21009
F-statistic	1.479445	Durbin-Watson stat	2.481083
Prob(F-statistic)	0.063837		

Sumber: Data output diolah Eviews 9 (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = -21.71607 - 2.393448 NPL + 0.571506 LDR - 12.58104 GCG + 0.438330 ROE - 0.778615 NIM + 1.877746 CAR + \varepsilon$$

Keterangan:

NPL = *Non Performing Loan*

LDR = *Loan Deposit Ratio*

GCG = *Good Corporate Governance*

ROE = *Return on Equity*

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil persamaan regresi, sebagai berikut:

1. Nilai koefisien atau intercept konstanta sebesar -21.71607 menunjukkan bahwa jika besarnya nilai variabel independen (LDR, NPL, GCG, ROE, NIM, CAR) sama dengan nol maka nilai *return* saham terjadi sebesar -21.71607.
2. Nilai koefisien variabel NPL sebesar -2.393448, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan NPL bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -2.393448 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Hasil pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan signifikansi $0.6381 > 0.05$ sehingga **hipotesis 1 ditolak**.
3. Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0.571506, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan LDR bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 0.571506 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Hasil pengujian dengan menggunakan variabel *loan to deposit ratio* menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *return* saham perbankan dengan signifikansi $0.1128 > 0.05$ sehingga **hipotesis 2 ditolak**.

4. Nilai koefisien variabel GCG sebesar -12.58104, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan GCG bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -12.58104 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan variabel *Good Corporate Governance* sebesar $0.1819 > 0.05$ sehingga **hipotesis 3 ditolak**.
5. Nilai koefisien variabel ROE sebesar 0.438330, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan ROE bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 0.438330 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel ROE sebesar $0.1474 > 0.05$ sehingga **hipotesis 4 ditolak**.
6. Nilai koefisien variabel NIM sebesar -0.778615, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan NIM bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar -0.778615 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, nilai signifikansi untuk variabel NIM sebesar $0.7176 > 0.05$ sehingga **hipotesis 4 ditolak**.
7. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 1.877746, maka dapat dinyatakan bahwa setiap perubahan kenaikan CAR bertambah 1 skala berarti akan menaikkan *return* saham sebesar 1.877746 dan sebaliknya akan tetapi dengan asumsi semua variabel yang lain konstan. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis, nilai signifikansi untuk variabel CAR adalah

sebesar $0.0637 < 0.1$ (jika menggunakan $\alpha=10\%$) sehingga **hipotesis 5 diterima**.

Pengukuran koefisien determinasi, hasil R-squared sebesar 0.312344 atau 31.2344%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variabel independen (NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR) memiliki kemampuan untuk memengaruhi *return* saham sebesar 31.2344%. Dan sisanya sebesar 68.7656% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi penelitian ini.

Nilai adjusted R-squared untuk mengetahui nilai standard error telah mengoreksi nilai R-squared. Hasil analisis nilai Adjusted R-squared sebesar 0.101222 dan nilai standar error regresi sebesar 51.24159. Model regresi dikatakan regresi valid ketika nilai standard error < nilai standard deviasi dependen variabel sebesar $51.24159 < 54.05007$.

Uji F tujuannya untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan probabilitas uji F-statistic sebesar 0.063837 berarti variabel NPL, LDR, GCG, ROE, NIM, CAR secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Uji T digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah variabel NPL sebesar 0.6381, variabel LDR sebesar 0.1128, variabel GCG sebesar 0.1819,

variabel ROE sebesar 0.1474, variabel NIM sebesar 0.7176, dan variabel CAR sebesar 0.0637.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji penelitian ini pengaruh *risk profile* diproksikan dalam *non performing loan* dan *loan to deposit ratio*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2015) dan Wismaryanto, S.D. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Indriani & Dewi (2016), Hendrayana & Yasa (2015), dan Hairunisah (2015) mengatakan hal yang sebaliknya, dimana NPL memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

NPL rasio yang untuk mengukur risiko kredit. Menurut Hairunisah (2015) rasio NPL ini dapat mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan bank dengan kemampuan manajemen bank tersebut. Ketika tingkat ratio semakin rendah maka kualitas kredit bank semakin baik.

Hal ini dapat diidentifikasi bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan dalam aspek kredit macet yang dihadapi bank. Selama tingkat NPL netto yang di miliki bank masih di bawah 5% atau dibawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia tidak ada secara signifikan memengaruhi perubahan *return* saham.

Kemudian hasil penelitian dengan menggunakan variabel *loan to deposit ratio* (LDR) membuktikan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio mengukur kemampuan suatu bank ketika melunasi segala kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo atau dapat segera dicairkan. Dalam artian bahwa bank dalam hal ini mengandalkan kredit yang diberikan kepada para nasabah sebagai sumber likuiditasnya. Namun ketika perusahaan bank memiliki tingkat LDR yang tinggi kenyataannya belum dapat menginvestasikan dananya secara optimal sehingga berakibat banyak dana yang tidak dapat dioperasionalkan secara baik atau dana menganggur dan tidak sedikit dari bank yang dalam memberikan kredit kepada nasabah berlebihan.

Penggunaan dana pihak ketiga yang kurang optimal ini membuat para investor tidak merespon dengan adanya informasi tersebut karena belum tentu ketika nilai rasio LDR rendah, bank tersebut dapat mengoptimalkan dana secara baik. Masih banyak dari berbagai bank yang memiliki rasio LDR rendah akan tetapi dalam pengoptimalan dana kurang baik. Dampaknya dengan kondisi tersebut kurang direspon oleh para investor dalam menginvestasikan dananya dan tidak signifikan terhadap perubahan *return* saham. Dalam hal ini suatu pasar tidak dapat berinteraksi terhadap adanya informasi sehingga tidak ada keseimbangan yang baru.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Takarini & Putra (2013) yang memiliki hasil serupa. Namun berbeda halnya dengan Sihombing (2013), Praditasari (2012), dan Wismaryanto, S.D (2013) yang menyatakan sebaliknya bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena secara garis besar sejauh ini rata-rata hasil nilai GCG pada penelitian ini kriteria baik dalam hal ini GCG mampu mencerminkan manajemen dalam mengelola bank. Tingkat kriteria secara *self assessment* sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011. Dimana selama nilai *self assessment* GCG pada masing-masing bank dalam kategori yang baik, maka para investor tidak begitu memperhatikan aspek GCG dalam menanamkan modalnya untuk investasi di sektor perbankan. Sehingga tidak ada pengaruh GCG terhadap *return* saham.

4.5.3 Pengaruh *Earning* Terhadap *Return Saham*

Pengaruh *earning* terhadap *return* saham diproksikan dalam variabel *Return on Equity* dan *Net Interest Margin*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar saham tidak dapat bereaksi terhadap adanya informasi *earning* atau rentabilitas sektor perbankan. Artinya bahwa

profitabilitas dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

ROE merupakan rasio yang biasanya disebut rentabilitas modal sendiri, dimana rasio ini digunakan dalam mengukur besarnya suatu tingkat pengembalian. Namun dalam penelitian ini sample perusahaan perbankan yang digunakan periode 2012-2016 nilai ROE mengalami penurunan dan untuk hasil ada yang mengalami nilai negatif (-). Sehingga hal ini menyebabkan para investor tidak mempertimbangkan atau memperhatikan dari sisi aspek *earning* yang diproksikan kedalam ROE salah satunya.

Rasio profitabilitas selain diproksikan dalam ROE, diproksikan dalam NIM. Adanya informasi NIM perbankan disetiap tahunnya ternyata tidak mampu untuk menarik sinyal para investor untuk menanamkan modalnya di saham. Dimana dari hasil penelitian membuktikan bahwa NIM tidak signifikan terhadap *return* saham namun mempunyai pengaruh negatif, artinya penurunan *return* saham perbankan akan terjadi jika adanya setiap kenaikan NIM. Altunbas (dikutip dalam Indriani & Dewi, 2016), hal tersebut terjadi mungkin karena NIM yang nilainya besar menunjukkan inefisiensi pada perusahaan perbankan karena NIM yang tinggi cenderung bank dengan biaya yang tinggi.

Biaya operasioanl dari NIM yang besar dikarenakan sektor perbankan berfokus pada kredit UMKM dan mikro dengan kapasitas

porsi besar. Hal tersebut membuat bank biaya overheadnya besar. Sehingga nilai NIM yang besar belum dapat menjadi acuan bank dengan memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan besar. Kondisi perbankan yang memiliki nilai NIM besar tidak menjamin menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa para investor kurang memperhatikan aspek *profitabilitas* dalam berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriani & Dewi (2016) dan Hairunisah (2015) yang membuktikan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan Lestari (2015), Sihombing (2013), dan Wismaryanto, S.D (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

4.5.4 Pengaruh *Capital* Terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Lestari (2015), CAR merupakan rasio digunakan dalam mengukur perusahaan dalam kemampuan permodalannya guna untuk menutup adanya kerugian dalam perkreditan ataupun perdagangan surat-surat berharga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) dan Praditasari (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Artinya bahwa

semakin tinggi nilai CAR maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham akan semakin tinggi, hal tersebut terjadi karena ketika bank memiliki nilai CAR tinggi berarti bank tersebut memiliki modal yang kuat dalam melakukan operasional usahanya dan kemungkinan bank dapat menanggung risiko ketika bank terlikuidasi atau mengalami kerugian. Selain itu diharapkan bank dapat melindungi sumber dananya terutama dana yang tidak dijamin pemerintah.

Dalam penelitian ini sample seluruh bank yang diteliti kebanyakan rata-rata memiliki nilai CAR yang tinggi diatas 8%. Dimana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia berdasarkan keputusan direksi BI No. 26/20/Kep/DIR/1993 dan SE BI No 26/2/BPPP/1993 rasio minimum CAR. Pada kondisi seperti itu ketika bank memiliki modal yang cukup maka bank secara banyak dapat membiayai produk jasanya, selain itu nilai CAR tinggi akan sebanding dengan modal yang tinggi dan risiko rendah untuk aktivitya. Hal yang diharapkan adalah ketika CAR tinggi dan risiko rendah dalam berinvestasi, hal tersebut akan membuat para investor di pasar modal akan memilih untuk menanamkan modalnya di sektor perbankan. Sehingga kondisi seperti ini akan membuat *return* saham semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori pasar modal efisien *semi strong* yang menunjukkan bahwa harga-harga tercermin dari semua informasi yang ada jadi tidak hanya sekedar mencerminkan informasi di waktu yang

lampau. Husnan (dikutip dalam Takarini & Putra, 2013) dalam artikel yang ditulisnya mengatakan bahwa secara penuh semua informasi mencerminkan harga-harga sekuritas yang terbentuk baik informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan emiten. Ketika perusahaan bank dapat mencerminkan kinerja yang baik maka akan memengaruhi kenaikan *return* saham. Seperti halnya pada aspek *capital* ini yang telah diuraikan diatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani & Dewi (2016), Takarini & Putra (2013), Lestari (2015), Praditasai (2012), dan Hendrayana & Yasa (2015) yang menyatakan bahwa *capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda halnya dengan penelitian Wismaryanto, S.D (2013), Hairunisah (2015), dan Sihombing (2013) yang menyatakan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR terhadap *return* saham pada sektor perbankan, dengan menggunakan variabel *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *good corporate governance* (GCG), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 150 perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *return* saham kebenarannya tidak terbukti. Hal ini terjadi karena rasio NPL ini dapat mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan bank dengan kemampuan manajemen bank tersebut. Ketika tingkat ratio semakin rendah maka kualitas kredit bank semakin baik. Hal ini dapat diidentifikasi bahwa para investor tidak terlalu memperhatikan dalam aspek kredit macet yang dihadapi bank. Selama tingkat NPL netto yang di miliki

bank masih di bawah 5% atau dibawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia tidak ada secara signifikan memengaruhi perubahan *return* saham.

2. Risiko likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan *return* saham. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham kebenarannya tidak terbukti. Hal ini terjadi karena penggunaan dana pihak ketiga yang kurang optimal ini membuat para investor tidak merespon dengan adanya informasi tersebut karena belum tentu ketika nilai rasio LDR rendah, bank tersebut dapat mengoptimalkan dana secara baik. Masih banyak dari berbagai bank yang memiliki rasio LDR rendah akan tetapi dalam pengoptimalan dana kurang baik. Dampaknya dengan kondisi tersebut kurang direspon oleh para investor dalam menginvestasikan dananya.
3. *Good corporate governance* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham kebenarannya tidak terbukti. Hal ini terjadi karena secara garis besar sejauh ini rata-rata hasil nilai GCG pada penelitian ini kriteria baik dalam hal ini GCG mampu mencerminkan manajemen dalam mengelola bank. Sehingga para investor tidak begitu memperhatikan aspek GCG dalam menanamkan modalnya untuk investasi di sektor perbankan.
4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham kebenarannya tidak terbukti. Hal ini terjadi karena kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efektifitas

atau ukuran penilaian kinerja bank dalam pengelolaan manajemennya kurang maksimal. Dimana ketika NIM yang besar belum dapat menjadi acuan bank dengan memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan biaya operasioanl yang dikeluarkan besar. Sehingga kondisi tersebut tidak menjamin menghasilkan laba yang maksimal. Dan hal ini membuat para investor kurang memperhatikan aspek profitabilitas dalam berinvestasi saham.

5. *Capital* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham. Jadi hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *capital* berpengaruh positif terhadap *return* saham kebenarannya terbukti. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai CAR maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham akan semakin tinggi, hal tersebut terjadi karena ketika bank memiliki nilai CAR tinggi berarti bank tersebut memiliki modal yang kuat dalam melakukan operasional usahanya dan kemungkinan bank dapat menanggung risiko ketika bank terlikuidasi atau mengalami kerugian. Hal tersebut akan membuat para investor di pasar modal akan memilih untuk menanamkan modalnya di sektor perbankan. Sehingga kondisi seperti ini akan membuat *return* saham semakin meningkat.

5.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka dalam sampel data sebaiknya menambah periode penelitian atau data dalam bentuk kuartal bukan tahunan karena dengan menambah jumlah data dapat memengaruhi hasil. Ketika data yang diperoleh semakin banyak maka akan semakin valid hasil dari penelitian.
2. Aspek faktor *earning* hendaknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau mencari proksi variabel-variabel aspek *earning* dengan yang baru atau lainnya agar dapat memperoleh hasil berbeda yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya dalam aspek faktor *risk profile* tidak hanya melibatkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas saja. Melainkan dapat memperluas variabel tersebut dengan menggunakan delapan jenis risiko yang lainnya.
4. Penelitian selanjutnya dapat mencari dan menggunakan sumber lain untuk data GCG yang tidak hanya terpaku pada *annual report*. Melainkan bisa menggunakan data GCG dari CGPI (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, (2000), *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta, BPFE
- Anand. S, (2008), *Essentials of Corporate Governance*, Canada, John Wiley & Sons, Inc
- Anisma, (2012), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2, No.5, 144-165
- Bank Indonesia, (2011), “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum SE No. 13/24/DPNP/2011”. diakses pada tanggal 11 November 2017 dari http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/sebi/2011/faq_se132411.pdf
- Bank Indonesia, (1993), “Kewajiban Penyerdiaan Modal Minimum Bagi Bank Perkreditan Rakyat SE No. 26/2/BPPP Tahun 1993”
- Beaver. W, Eger.C, Ryan.S, dan Wolfson.M, (1989), “Financial Reporting, Supplemental Disclosures, and Bank Share Prices”, *Journal of Accounting Research*, Vol.27, No.2, 157-178
- Darmadji. T dan Fakhruddin. H.M, (2012), *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawa*, Edisi Ketiga, Jakarta, Salemba Empat
- Eng.T.S, (2013), Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011, *Journal Dinamika Manajemen*, Vol 1, No.3, 153-168
- Esti, (2013), Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*, Skripsi Jurusan Akuntansi FEB, Universitas Udayana Bali.
- Fahmi. I, (2016), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Bandung, Alfabeta
- Fama, (1970), Efficient Capital Markets: a Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, Vol. 25, No.1, 28-30
- Ghozali. I (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

- Hairunisah. A.I, (2015), “Pengaruh Ratio NPL (*Non Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Dengan ROE (*Return on Equity*) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2013”, *Jurnal Measurement*, Vol.9, No.1
- Halim dan Abdul, (2013), *Analisis Investasi*, Jakarta, Salemba Empat
- Hendrayana. P.W dan Yasa. G.W, (2015), Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Univ.Udayana*, 11(1), ISSN: 2302-8556
- Herawati, K, (2012), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Vol.5, No.10
- Husnan. S dan Enny. P, (2007), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Husnan. S, (2009), *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN
- Indriani. N.P.L dan Dewi. S.K.S, (2016), Pengaruh Variabel Tingkat Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.5, 2756-2785
- Jogiyanto. H, (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesebelas, Yogyakarta, BPFE
- Junaedi. D, (2005), Dampka Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan *Return* Saham: Penelitian Empiris
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia, KNKG
- Lestari, Saptorini.D, (2015), Pengaruh *Capital*, *Aset*, *Earning*, dan *Liquidity* Terhadap Perubahan Harga Saham Bank, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4, No.9
- Margaretha & Zai, (2013), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 15, No.2, 133-141

- Manulung, (2007), *Cara Menilai Perusahaan*, Edisi Kedua, Penerbitan PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Monks, (2002), Redesigning Corporate Governance Structures and Sysytems for the 21^{at} Century, *The 5th International Conference on Corporate Governance and Direction at the for Board Effectiveness*, Henley Management College
- Nurfahmi. H.A, (2014), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank. Diakses pada tanggal 3 Januari 2018 http://eprints.undip.ac.id/43967/1/12_nurfahmi.pdf
- Peraturan Bank Indonesia, (2004), “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI No. 6/10/PBI/2004”, diakses pada tanggal 11 November 2017 dari www.bi.go.id/id/peraturan/arsip.../Perbankan2004/pbi_61004.pdf
- Peraturan Bank Indonesia, (2011), “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI 13/1/PBI/2011” diakses pada tanggal 11 November 2017 dari www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeaba7dc3103805pbi_130112.pdf.
- Peraturan Bank Indonesia Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (2011), Diakses dari http://www.ojk.go.id/Files/regulasi/perbankan/pbi/2011/faq_pbi_130111.pdf
- Pradtasari. K.W, (2012), Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Periode 2004-2008
- Rusdiana. N, (2012), “Analisis Pengaruh *CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, Dan DPK* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/37172/1/RUSDIANA.pdf>
- Sihombing. F.L, (2013), Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, (1993), “Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum No. 26/20/Kep/DIR/1993”
- Statman.M, (1998), *Investor Psychology and Market Inefficiencies*, *ICFA Continuing Education Series*

- Stephani & Adena, (2017), Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia, *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4, No.2, 192-195
- Sugiyono (2013), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, (2000), *Pengembangan Praktek GCG No. 23/M-PM.PBUMN/2000*
- Syaichu & Wibowo, 2013, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 02, No. 02, hal 1-10, ISSN: 2337-3792
- Takarini. N. dan Putra. U.H, (2013), Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal NeO-Bis*, Vol. 7, No. 2
- Tandelilin, (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, Yogyakarta, BPFE
- Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Yogyakarta, UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Terhadap Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.2, No.2, pp 1-28
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Widarjono. A, (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Widyaningrum. H.A, Suhadak, dan Topowijaya, (2014), Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.9, No.2
- Winarno. W, (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan E-Views*, Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP STIM YKPN

Wismaryanto. S.D, (2013), “Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Vol.3, No.1

Zuliarni. S, (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.3, No.1

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Bank Umum yang sudah *Go Public*

No	Kode	Perusahaan Perbankan
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
6	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
7	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
8	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
9	PNBN	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk
10	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
11	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
12	MAYA	PT. Bank Mayapada International, Tbk
13	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk
14	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
15	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
16	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
17	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
18	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
19	BJBR	PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk
20	BJTM	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
21	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
22	AGRS	PT Bank Agris, Tbk
23	ARTO	PT Bank Artos Indonesia, Tbk
24	BABP	PT Bank ICB Bumiputera, Tbk
25	BBHI	PT Bank Harda Internasional, Tbk
26	BBMD	PT Bank Mestika Dharma, Tbk

27	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
28	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk
29	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk.
30	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
31	BGTG	PT Bank Ganesha, Tbk
32	BINA	PT Bank Ina Perdana, Tbk
33	BKSW	PT Bank QNB Kesawan, Tbk
34	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk
35	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk
36	BSWD	PT Bank Of India Indonesia, Tbk
37	BVIC	PT Bank Victoria International, Tbk
38	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk
39	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga, Tbk
41	NOBU	PT Bank Nationalnobu, Tbk
42	SDRA	PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk

Sumber: www.ojk.co.id

Lampiran 2

Data Bank Sampel

Tahun <i>Annual Report</i>	No	Nama Bank	Kode Bank
2012	1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
	2	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	BABP
	3	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
	4	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
	5	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
	6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
	7	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
	8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
	9	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
	10	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	BCIC
	11	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
	12	PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
	13	PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	BJBR
	14	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW
	15	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
	16	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
	17	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
	18	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
	19	PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
	20	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
	21	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD
	22	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
	23	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC
	24	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC

	25	PT. Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
	26	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR
	27	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
	28	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
	29	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
	30	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA
2013	31	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
	32	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	BABP
	33	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
	34	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
	35	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
	36	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
	37	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
	38	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
	39	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
	40	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	BCIC
	41	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
	42	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
	43	PT BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	BJBR
	44	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	BJTM
	45	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW
	46	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
	47	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
	48	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
	49	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
	50	PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
	51	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
	52	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
	53	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC
	54	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC

	55	PT. Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
	56	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR
	57	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
	58	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
	59	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
	60	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA
2014	61	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
	62	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
	63	PT Bank Central Asia, Tbk	BBCA
	64	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
	65	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	BBMD
	66	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
	67	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
	68	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
	69	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
	70	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	BCIC
	71	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
	72	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
	73	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	BJTM
	74	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW
	75	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	BMAS
	76	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
	77	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
	78	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
	79	PT. Bank Permata, Tbk	BNLI
	80	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
	81	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD
	82	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
	83	PT Bank Victoria International, Tbk	BVIC
	84	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR

	85	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
	86	PT. Bank Mitraniaga, Tbk	NAGA
	87	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
	88	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
	89	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
	90	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA
2015	91	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
	92	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	BABP
	93	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
	94	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
	95	PT. Bank Bukopin, Tbk	BBKP
	96	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	BBMD
	97	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
	98	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
	99	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
	100	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
	101	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	BCIC
	102	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
	103	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	BINA
	104	PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	BJBR
105	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	BJTM	
106	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	BMAS	
107	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	
108	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA	
109	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	
110	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII	
111	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM	
112	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	BSWD	
113	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC	
114	PT. Bank Artha Graha Internasonal, Tbk	INPC	

	115	PT. Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
	116	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	MCOR
	117	PT. Bank Mega, Tbk	MEGA
	118	PT. Bank Mitraniaga, Tbk	NAGA
	119	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
	120	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA
2016	121	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	AGRO
	122	PT. Bank Agris, Tbk	AGRS
	123	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	BABP
	124	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	BACA
	125	PT. Bank Central Asia, Tbk	BBCA
	126	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI
	127	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
	128	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI
	129	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN
	130	PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk	BBYB
	131	PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk.	BCIC
	132	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
	133	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	BEKS
	134	PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	BJBR
	135	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	BJTM
	136	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	BKSW
	137	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	BMAS
	138	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI
	139	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	BNBA
	140	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA
	141	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	BNII
	142	PT. Bank Sinarmas, Tbk	BSIM
	143	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN
	144	PT. Bank Victoria International, Tbk	BVIC

	145	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	DNAR
	146	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	INPC
	147	PT. Bank Mayapada International, Tbk	MAYA
	148	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	NISP
	149	PT. Bank Nationalnobu, Tbk	NOBU
	150	PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 3

Daftar Nilai *Return* Saham, GCG, dan Ratio Keuangan

Tahun	Saham	RS (%)	LDR (%)	NPL (%)	GCG	ROE (%)	NIM (%)	CAR (%)
2012	AGRO	24.58	82.48	1.56	3	10.26	6.00	14.80
2012	BABP	58.49	79.48	3.99	3	0.26	5.44	11.21
2012	BACA	-25.00	59.06	1.57	3	8.46	4.66	18.00
2012	BBCA	13.75	68.60	0.20	4	30.40	5.60	14.20
2012	BBKP	6.90	83.81	1.56	2	19.47	4.56	16.34
2012	BBNI	-2.63	77.52	0.80	4	20.00	5.90	16.70
2012	BBNP	0.00	84.94	0.58	4	14.37	14.37	12.17
2012	BBRI	2.96	79.85	0.38	4	38.66	8.42	16.95
2012	BBTN	19.83	100.90	3.12	4	18.23	5.83	17.69
2012	BCIC	0.00	82.81	3.16	2	15.04	3.13	10.09
2012	BDMN	37.80	100.70	0.20	3	16.20	10.10	18.90
2012	BEKS	3.45	83.68	4.81	3	9.52	16.64	13.27
2012	BJBR	16.48	74.09	0.50	3	25.02	6.44	18.11
2012	BKSW	-2.82	87.37	0.31	3	-3.38	4.63	27.76
2012	BMRI	20.00	77.66	0.37	3	27.23	5.58	15.48
2012	BNBA	18.71	77.95	0.00	3	14.84	7.13	19.18
2012	BNGA	42.02	98.38	2.16	3	5.81	5.64	17.96
2012	BNII	-3.57	87.34	0.81	4	16.04	5.00	12.83
2012	BNLI	-2.94	89.52	0.41	4	17.54	5.03	15.86
2012	BSIM	-16.67	80.78	2.57	3	15.42	5.72	18.09
2012	BSWD	160.00	93.21	0.86	3	16.82	5.12	21.10
2012	BTPN	54.41	86.00	0.31	4	26.50	13.10	21.50
2012	BVIC	-9.30	67.59	1.76	3	16.48	3.12	17.96
2012	INPC	15.63	87.42	0.80	3	13.14	4.22	16.45
2012	MAYA	137.76	80.58	2.14	2	17.67	6.00	10.93

2012	MCOR	-5.32	80.22	1.44	1	15.91	5.18	13.86
2012	MEGA	-4.29	52.39	1.65	2	27.44	6.45	16.83
2012	NISP	41.67	86.79	0.37	4	12.22	4.17	16.49
2012	PNBN	-19.23	88.46	0.47	4	15.37	4.19	16.31
2012	SDRA	204.55	118.10	0.57	3	9.69	3.77	42.52
2013	AGRO	-19.73	87.11	0.95	3	8.89	5.31	21.60
2013	BABP	-20.83	80.14	2.36	3	-16.28	4.84	13.09
2013	BACA	-26.67	63.35	0.19	3	10.96	4.67	20.13
2013	BBCA	5.49	75.40	0.20	4	28.20	6.20	15.70
2013	BBKP	0.00	85.80	1.56	3	19.44	3.82	15.10
2013	BBNI	6.76	85.30	0.50	3	22.50	6.10	15.10
2013	BBNP	13.85	84.44	0.45	3	12.16	5.16	15.75
2013	BBRI	4.32	88.54	0.31	4	34.11	8.55	16.99
2013	BBTN	-40.00	104.42	3.04	2	16.05	5.44	15.62
2013	BCIC	0.00	96.31	3.61	1	-142.48	1.67	14.03
2013	BDMN	-33.19	95.10	1.10	3	14.50	9.60	17.90
2013	BEKS	-30.00	88.46	3.39	3	14.37	13.04	11.56
2013	BJBR	-16.04	96.47	0.64	3	26.76	7.96	16.51
2013	BJTM	-1.32	70.28	1.30	3	19.04	7.14	23.72
2013	BKSW	-34.78	113.30	0.10	4	0.40	2.82	18.74
2013	BMRI	-3.09	82.97	0.37	3	27.31	5.68	14.93
2013	BNBA	-4.85	83.96	0.00	3	13.15	6.61	16.99
2013	BNGA	-16.36	94.49	1.55	4	17.74	5.34	15.36
2013	BNII	-23.46	87.04	1.55	4	16.42	4.47	12.74
2013	BNLI	-4.55	89.24	0.31	3	15.68	4.22	14.28
2013	BSIM	6.67	78.72	2.12	3	9.23	5.23	21.82
2013	BTPN	-18.10	88.00	0.38	3	26.20	12.70	23.10
2013	BVIC	6.84	73.39	0.32	3	16.72	2.33	17.95
2013	INPC	-18.02	88.87	1.76	3	11.59	5.31	17.31
2013	MAYA	-19.12	85.61	0.64	3	22.85	5.75	14.07

2013	MCOR	-28.65	82.73	1.33	3	10.79	4.87	14.68
2013	MEGA	-38.81	57.41	2.18	3	9.65	5.38	15.74
2013	NISP	-19.61	92.49	0.35	4	11.87	4.11	19.28
2013	PNBN	4.76	87.71	0.75	3	14.56	4.09	16.74
2013	SDRA	32.84	140.72	0.41	3	13.95	3.83	27.91
2014	AGRO	-12.71	88.49	1.32	3	7.05	4.62	19.06
2014	BACA	9.09	58.13	0.24	3	8.93	3.96	16.43
2014	BBCA	36.72	76.80	0.20	4	25.50	6.50	16.90
2014	BBKP	20.97	83.89	2.07	3	11.53	3.70	14.20
2014	BBMD	1.91	101.30	1.52	3	12.14	8.24	26.66
2014	BBNI	54.43	87.80	0.40	3	23.60	6.20	16.20
2014	BBNP	56.08	85.19	1.41	3	9.09	4.69	16.60
2014	BBRI	60.69	81.68	0.36	4	31.19	8.51	18.31
2014	BBTN	38.51	108.86	2.76	3	10.95	4.47	14.64
2014	BCIC	0.00	71.14	5.45	1	-58.07	0.24	13.48
2014	BDMN	19.87	92.60	1.30	3	8.60	8.40	17.80
2014	BEKS	-4.76	86.11	4.85	3	-16.47	9.65	10.05
2014	BJTM	22.67	86.54	1.08	2	18.98	6.90	22.17
2014	BKSW	-8.89	93.47	0.23	4	6.62	2.80	15.10
2014	BMAS	18.60	77.20	0.70	3	4.13	4.93	19.45
2014	BMRI	37.26	82.02	0.44	4	25.81	5.94	16.60
2014	BNBA	0.64	79.45	0.08	3	11.34	5.81	15.07
2014	BNGA	-9.24	99.46	1.94	3	7.66	5.36	15.58
2014	BNLI	19.44	89.13	0.63	3	12.17	3.63	13.58
2014	BSIM	41.25	83.88	2.56	3	5.72	5.87	18.38
2014	BSWD	69.23	88.06	0.58	3	23.92	4.97	15.39
2014	BTPN	-8.14	97.00	0.41	3	18.60	11.40	23.20
2014	BVIC	-4.00	70.25	2.61	3	7.62	1.88	18.35
2014	MCOR	61.42	84.03	2.43	3	5.28	3.76	14.15
2014	MEGA	-2.44	65.85	1.34	3	10.05	5.27	15.23

2014	NAGA	-3.33	51.97	0.12	3	3.24	2.16	18.53
2014	NISP	10.57	93.59	0.80	3	9.68	4.15	18.74
2014	NOBU	28.81	53.99	0.00	4	1.42	3.74	48.38
2014	PBNB	76.52	95.47	0.52	3	9.24	3.06	17.30
2014	SDRA	29.21	101.20	1.81	3	8.35	1.89	21.71
2015	AGRO	-5.83	87.15	1.32	3	7.65	4.77	22.12
2015	BABP	-16.67	72.29	2.43	2	0.74	3.32	17.83
2015	BACA	113.54	55.78	0.75	3	9.59	4.73	17.70
2015	BBCA	1.33	81.10	0.20	4	21.90	6.70	18.70
2015	BBKP	-6.67	86.34	2.13	3	14.80	3.58	13.56
2015	BBMD	-2.50	101.61	1.36	3	11.24	8.13	28.26
2015	BBNI	-18.20	87.80	0.90	3	17.20	6.40	19.50
2015	BBNP	-19.48	90.17	3.98	3	5.71	5.18	18.07
2015	BBRI	-1.93	86.88	1.22	4	29.89	8.13	20.59
2015	BBTN	7.47	108.78	2.11	3	16.84	4.87	16.97
2015	BCIC	0.00	85.00	2.19	3	-59.03	0.93	15.49
2015	BDMN	-29.28	87.50	1.90	4	7.40	8.20	19.70
2015	BINA	16.00	82.83	0.08	3	5.80	4.26	19.66
2015	BJBR	3.42	88.13	0.86	3	23.05	6.32	16.21
2015	BJTM	-5.00	82.92	1.10	3	16.11	6.41	21.22
2015	BMAS	18.34	92.96	0.50	3	6.37	4.42	19.33
2015	BMRI	-14.15	87.05	0.60	3	23.03	5.90	18.60
2015	BNBA	20.25	82.78	0.39	3	8.97	5.49	25.57
2015	BNGA	-28.74	97.98	1.59	3	2.99	5.21	16.28
2015	BNII	-17.79	86.14	2.42	3	8.47	4.45	15.17
2015	BSIM	16.22	78.04	2.99	3	6.46	5.77	14.37
2015	BSWD	226.82	82.06	4.96	2	-4.50	3.70	23.85
2015	BVIC	-12.50	70.17	3.93	3	6.73	2.08	19.30
2015	INPC	-18.99	80.75	1.25	3	2.93	4.56	15.20
2015	MAYA	3.72	82.99	2.26	3	23.41	4.78	12.97

2015	MCOR	46.34	86.82	1.63	3	6.21	4.44	16.39
2015	MEGA	63.75	65.05	1.80	2	15.30	6.04	22.85
2015	NAGA	21.84	59.34	0.31	3	7.94	2.53	15.21
2015	NISP	-6.25	98.05	0.78	3	9.60	4.07	17.32
2015	SDRA	-4.35	97.22	1.26	3	12.16	4.74	18.82
2016	AGRO	297.94	88.25	1.36	3	7.31	4.35	23.68
2016	AGRS	7.06	84.54	3.33	3	0.85	3.43	31.25
2016	BABP	-2.86	77.20	2.38	3	0.62	3.28	19.54
2016	BACA	0.49	55.34	2.94	3	7.82	4.37	20.64
2016	BBCA	16.54	77.10	0.30	4	20.50	6.80	21.90
2016	BBNI	10.72	90.40	0.40	3	15.50	6.20	19.40
2016	BBNP	2.69	84.18	4.07	3	0.70	6.13	20.57
2016	BBRI	2.19	87.77	1.09	4	23.08	8.27	22.91
2016	BBTN	34.36	102.66	1.85	3	18.35	4.98	20.34
2016	BBYB	13.47	95.74	2.48	3	14.70	6.96	21.38
2016	BCIC	0.00	96.33	2.91	3	-65.76	2.26	15.28
2016	BDMN	15.94	91.00	1.80	3	8.00	8.90	20.90
2016	BEKS	7.55	83.85	4.76	2	-83.79	1.93	13.22
2016	BJBR	349.01	86.70	0.75	3	21.81	7.40	18.43
2016	BJTM	30.43	90.48	0.65	3	17.82	6.94	23.88
2016	BKSW	10.34	94.54	2.94	3	-31.96	2.25	16.46
2016	BMAS	5.00	99.88	0.81	3	7.62	5.28	24.32
2016	BMRI	25.14	85.86	1.38	4	11.12	6.29	21.36
2016	BNBA	5.26	79.03	1.01	3	6.43	4.74	25.15
2016	BNGA	42.02	98.38	2.16	3	5.81	5.64	17.96
2016	BNII	98.83	88.92	2.28	3	11.85	4.61	16.77
2016	BSIM	120.81	77.47	1.47	3	10.04	6.44	16.70
2016	BTPN	10.00	95.00	0.38	3	12.60	12.00	25.00
2016	BVIC	1.90	68.38	2.37	3	4.79	1.53	24.58
2016	DNAR	112.39	81.91	1.34	3	3.18	4.42	26.84

2016	INPC	14.06	86.39	1.44	3	2.11	4.65	19.92
2016	MAYA	61.54	91.40	1.22	3	19.00	5.16	13.34
2016	NISP	62.35	89.86	0.77	3	9.85	4.62	18.28
2016	NOBU	68.14	53.00	0.00	3	2.40	4.31	26.18
2016	SDRA	4.55	110.45	0.98	3	13.06	4.74	17.20